

**ANALISIS POTENSI DAYA TARIK WISATA BUDAYA
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan geografi sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

**RAMA MEIAGRIZA
02275/2008**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : **Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar**
Nama : Rama Meiagriza
NIM/BP : 02275/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

- | | Nama |
|---------------|-------------------------|
| 1. Ketua | : Drs. Bakaruddin, M.S |
| 2. Sekretaris | : Drs. Afdhal, M.Pd |
| 3. Anggota | : Dr. Dedi Hermon, M.P |
| 4. Anggota | : Dra. Ernawati, M.Si |
| 5. Anggota | : Drs. Helfia Edial, MT |

Tanda Tangan

The image shows five handwritten signatures, each accompanied by a horizontal line for a signature. The signatures are: 1. Drs. Bakaruddin, M.S; 2. Drs. Afdhal, M.Pd; 3. Dr. Dedi Hermon, M.P; 4. Dra. Ernawati, M.Si; and 5. Drs. Helfia Edial, MT.

ABSTRAK

Rama Mei Agriza. 2012. Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Budaya Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi daya tarik wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar serta mengelompokkan sebaran obyek wisata budaya tersebut dalam bentuk Satuan Kawasan Wisata Budaya.

Analisis potensi wisata budaya dilakukan dengan model pengharkatan (*scoring model*) yang diacu dari model penelitian Coppock (1971) dan Gunn (1979). Sedangkan pengelompokan obyek wisata budaya dalam suatu Satuan Kawasan Wisata Budaya menggunakan prinsip kesamaan jalur akses, kedekatan, dan homogenitas yang dibantu dengan Sistem Informasi Geografis (SIG). Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari dinas/instansi terkait seperti Bappeda, BPS, Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Tanah Datar, BP3 Batusangkar dan lainnya. Sedangkan data primer diperoleh dari pengamatan langsung ke lapangan.

Hasil analisis potensi menunjukkan bahwa dari 90 obyek wisata budaya yang tersebar di Kabupaten Tanah Datar terdapat 3 obyek wisata berpotensi sangat tinggi, 15 obyek wisata berpotensi tinggi, 68 obyek wisata berpotensi sedang, dan 4 obyek wisata berpotensi rendah. Pengelompokan obyek wisata dibagi menjadi 8 satuan kawasan wisata budaya yaitu (a) Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) Pariangan yang terdiri dari 20 obyek wisata, (b) Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) Batusangkar yang terdiri dari 25 obyek wisata, (c) Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) Lintau Buo yang terdiri dari 6 obyek wisata, (d) Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) Padang Ganting yang terdiri dari 3 obyek wisata, (e) Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) Rambatan yang terdiri dari 7 obyek wisata, (f) Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) Sungai Tarab yang terdiri dari 21 obyek wisata, (g) Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) Tanjung Baru yang terdiri dari 5 obyek wisata, dan (h) Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) Sepuluh Koto yang terdiri dari 3 obyek wisata.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar”**.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi, Ketua Program Studi Pendidikan Geografi beserta staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Bakaruddin, M.S selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Afdhal, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, inspirasi, arahan dan bimbingan yang berharga bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak, Dr. Dedi Hermon, MP, Ibu Dra. Ernawati, M.Si dan Bapak Drs. Helfia Edial, MT selaku tim penguji yang telah memberikan masukan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi ini.
5. Bupati Kabupaten Tanah Datar Cq Kesbang Linmas beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Kepala Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Batusangkar Kab. Tanah Datar yang telah memberikan bantuan data, sehingga penyelesaian skripsi ini berjalan lancar.

7. UPT Perpustakaan UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Perpustakaan Jurusan Geografi yang membantu penulis dalam memperoleh buku sumber.
8. Rekan-rekan, teman, senior dan junior satu almamater mahasiswa Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa buat orang tua tercinta beserta seluruh keluarga yang telah banyak berkorban, memberikan semangat, motivasi, dan do'a, sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Semoga segala bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan saran dan bantuan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Pariwisata	8
2. Daya Tarik Wisata dan Obyek Wisata.....	9
3. Potensi Pariwisata	11
4. Wisata Budaya	16
5. Satuan Kawasan Wisata	17
B. Kerangka Konseptual	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
C. Populasi.....	22
D. Variabel dan Data Penelitian.....	24
1. Variabel.....	24
2. Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26

1.	Studi Dokumentasi	26
2.	Observasi.....	26
F.	Teknik Analisis Data.....	26
1.	Analisis Kuantitatif	26
2.	Analisis Spasial	32

BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A.	Keadaan Fisik Wilayah	34
1.	Letak, Batas dan Luas	34
2.	Keadaan Geografis Wilayah	36
3.	Penggunaan Lahan	39
B.	Keadaan Non Fisik	40
1.	Kependudukan.....	40
2.	Ketenagakerjaan	42
3.	Agama	44
C.	Peranan Wisata Budaya Dalam Pembangunan di Kabupaten Tanah Datar.....	44

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Potensi Daya Tarik Wisata Budaya Kabupaten Tanah Datar	46
1.	Indikator Aksesibilitas	46
2.	Indikator Sarana Prasarana.....	49
3.	Indikator Jarak.....	54
4.	Indikator Keterkaitan Antar Daya Tarik	58
5.	Indikator Pengelola	61
6.	Indikator Atraksi/Hiburan Kesenian	63
7.	Indikator Keamanan	66
8.	Indikator Penjualan Suvenir, Makanan dan Minuman.....	69
B.	Satuan Kawasan Wisata Budaya.....	76
1.	Satuan Kawasan Wisata Budaya Pariangan	77

2. Satuan Kawasan Wisata Budaya Batusangkar	80
3. Satuan Kawasan Wisata Budaya Lintau Buo	83
4. Satuan Kawasan Wisata Budaya Padang Ganting	85
5. Satuan Kawasan Wisata Budaya Rambatan	87
6. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sungai Tarab	89
7. Satuan Kawasan Wisata Budaya Tanjung Baru	92
8. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sepuluh Koto	94

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
1. Jumlah Obyek Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar per Kecamatan	22
2. Indikator dan Bobot Analisis Potensi Daya Tarik Wisata	27
3. Kriteria Indikator Aksesibilitas	28
4. Kriteria Indikator Sarana Prasarana.....	28
5. Kriteria Indikator Jarak.....	29
6. Kriteria Indikator Keterkaitan Antar Daya Tarik Wisata	29
7. Kriteria Indikator Pengelola Obyek Wisata Budaya	30
8. Kriteria Indikator Atraksi/Hiburan Kesenian	30
9. Kriteria Indikator Keamanan	31
10. Kriteria Indikator Penjualan Suvenir, Makanan atau Minuman.....	31
11. Klasifikasi Penilaian Potensi Wisata Budaya	32
12. Pembagian Wilayah Administrasi di Kabupaten Tanah Datar	34
13. Penggunaan Lahan Kabupaten Tanah Datar	39
14. Jumlah dan Distribusi Penduduk Kabupaten Tanah Datar per Kecamatan Tahun 2010	42
15. Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Usaha	43
16. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Aksesibilitas	46
17. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Sarana Prasarana.....	51
18. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Jarak	55
19. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Keterkaitan Antar Daya Tarik Wisata Budaya.....	58
20. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Pengelola	61
21. Atraksi Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar.....	64
22. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Atraksi/ Hiburan Kesenian	64
23. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Keamanan.....	67

24. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Indikator Penjualan Suvenir, Makanan atau Minuman	69
25. Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Kelas Potensi	72
26. Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Satuan Kawasan Wisata Budaya .	76
27. Satuan Kawasan Wisata Budaya Pariangan	77
28. Satuan Kawasan Wisata Budaya Batusangkar	80
29. Satuan Kawasan Wisata Budaya Lintau Buo	83
30. Satuan Kawasan Wisata Budaya Padang Ganting.....	85
31. Satuan Kawasan Wisata Budaya Rambatan	87
32. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sungai Tarab	89
33. Satuan Kawasan Wisata Budaya Tanjung Baru	92
34. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sepuluh Koto	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hlm
1. Diagram Alir Penelitian.....	20
2. Persebaran Obyek Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar	23
3. Batas Administrasi Kabupaten Tanah Datar	37
4. Penggunaan Lahan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2008	41
5. Sebaran Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Tanah Datar	50
6. Persebaran Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Kelas Potensi.....	75
7. Satuan Kawasan Wisata Budaya Pariangan	79
8. Satuan Kawasan Wisata Budaya Batusangkar	82
9. Satuan Kawasan Wisata Budaya Lintau Buo	84
10. Satuan Kawasan Wisata Budaya Padang Ganting.....	86
11. Satuan Kawasan Wisata Budaya Rambatan	88
12. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sungai Tarab	91
13. Satuan Kawasan Wisata Budaya Tanjung Baru	93
14. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sepuluh Koto	95
15. Satuan Kawasan Wisata Budaya Kabupaten Tanah Datar	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan alam dengan daya tarik tersendiri yang apabila diberikan suatu perhatian dan dikelola dengan baik dapat dijadikan suatu destinasi pariwisata yang sangat membanggakan. Sejak tahun 1969 seiring dengan diterapkannya kebijaksanaan Repelita I Pariwisata, sektor pariwisata di Indonesia telah diyakini mampu memberi sumbangan yang besar terhadap pembangunan di Indonesia.

Sampai pada masa dewasa ini pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sedang digalakkan pemerintah Indonesia. Hal ini senada dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden nomor 16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata yaitu (1) meningkatkan kualitas pelayanan kepada publik dalam bentuk jasa atau kemudahan-kemudahan yang diperlukan bagi wisatawan mancanegara yang hendak berkunjung ke Indonesia dan kemudahan bagi wisatawan nusantara dalam melakukan perjalanan untuk mengenali dan mencintai alam serta ragam budaya Indonesia; (2) mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan memeratakan pembangunan; (3) secara proaktif melakukan upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya untuk pembangunan kebudayaan dan pariwisata, dan (4)

menggunakan tema "*Indonesia Ultimate in Diversity*" dalam setiap kegiatan promosi yang dilakukan di luar negeri dan tema "Kenali Negerimu Cintai Negerimu Ayo Tamasya Jelajahi Nusantara" dalam setiap kegiatan promosi di dalam negeri.

Telah banyak potensi alam di Indonesia yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang sudah tidak asing lagi didengar seperti Bali, Borobudur, Prambanan, Pelabuhan Ratu, Pengandaran dan lainnya. Bahkan sekarang semakin banyak ditemukan kawasan yang dinilai memiliki daya tarik yang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun internasional sehingga dapat dijadikan kawasan pariwisata baru, seperti kawasan wisata Kepulauan Raja Ampat, Pantai Sawarhna, Batu Karas dan sebagainya.

Selain terkenal dengan keindahan alamnya, Indonesia juga banyak menyimpan kekayaan budaya. Terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah di Indonesia sebagai warisan budaya leluhur yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata baik itu dari keindahan arsitekturnya, juga dari segi cerita yang tersimpan di balik peninggalan budaya tersebut.

Dalam pengembangan kepariwisataan di Indonesia, suatu kawasan dikembangkan sebagai sebuah kawasan wisata hanya dilihat dari kriteria keindahan fisiknya saja. Pemerintah hanya melakukan pembangunan pada obyek atau kawasan yang memiliki daya tarik berupa keindahannya fisik yang telah banyak terdengar di telinga wisatawan. Padahal banyak sekali kawasan yang walaupun tidak memiliki keindahan dan daya tarik fisik tetapi berpotensi untuk dijadikan suatu kawasan wisata jika dilihat dari aspek lainnya.

Dalam hal ini yang mendapat tantangan besar adalah pengembangan pariwisata budaya di Indonesia. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai satuan kawasan wisata. Namun berbeda dengan wisata alam yang daya tariknya terlihat secara fisik, wisata budaya memerlukan promosi yang lebih besar agar mampu dikembangkan menjadi kawasan wisata. Daya tarik wisata budaya terletak pada sejarah yang tersimpan dibalik sebuah obyek peninggalan budaya leluhur yang apabila dikembangkan dapat memberi banyak manfaat bagi kemajuan pariwisata Indonesia.

Untuk mengembangkan wisata budaya di Indonesia diperlukan suatu analisis mendalam terhadap potensi-potensi yang terdapat pada suatu daerah tujuan wisata budaya dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor tersebut terkait dengan lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti dikemukakan oleh Suwantoro (1997:19-24) yang meliputi daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata adalah Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah terletak pada $00^{\circ}17'LS-00^{\circ}39'LS$ dan $100^{\circ}19'BT-100^{\circ}51'BT$ dengan luas 1.336 km^2 . Secara geografis, wilayah Kabupaten Tanah Datar berada di sekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago, dan diperkaya pula dengan 25 sungai. Lokasi

wilayah Kabupaten Tanah Datar yang terletak di bagian Lembah Sumatera memberikan bentangan alam yang indah dan subur pada wilayah ini.

Kabupaten Tanah Datar terkenal sebagai pusat kebudayaan tertua di Sumatera Barat. Wilayah ini dipercaya merupakan daerah asal Suku Minangkabau yang menjadi nenek moyang masyarakat Sumatera Barat. Di wilayah ini terdapat banyak peninggalan Kerajaan Pagaruyung yang merupakan pusat Kerajaan Minangkabau. Peninggalan-peninggalan tersebut memiliki nilai sejarah yang tinggi dan berpotensi sebagai daya tarik pariwisata jika dikembangkan dengan baik. Istana Basa Pagaruyung merupakan salah satu peninggalan sejarah yang dimanfaatkan sebagai obyek wisata dan telah dikenal oleh masyarakat luas.

Menurut data tahun 2011 telah terdaftar 90 obyek wisata budaya di Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Namun menurut wawancara yang dilakukan kepada beberapa wisatawan, masih banyak wisatawan yang belum mengetahui obyek-obyek wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar. Obyek wisata yang dikenal wisatawan masih terbatas pada obyek seperti Istana Basa Pagaruyung, Batu Batikam, dan Batu Angkek-angkek. Padahal masih banyak obyek wisata di Kabupaten Tanah Datar yang bisa dikunjungi oleh wisatawan namun masih belum terjangkau karena kurangnya promosi. Lokasi obyek wisata yang tersebar di seluruh Kabupaten Tanah Datar juga merupakan faktor sulitnya wisatawan memperoleh informasi dan menjangkau obyek wisata.

Untuk terlaksananya pembangunan pariwisata berkelanjutan dan terlaksananya percepatan pembangunan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar maka diperlukan suatu strategi dan konsep pengembangan ruang pariwisata. Langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan menganalisis potensi yang dimiliki setiap obyek wisata budaya dari aspek geografis maupun aspek kelembagaan sehingga teridentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tiap obyek wisata. Langkah berikutnya dengan mengelompokkan beberapa daya tarik wisata menjadi Satuan Kawasan Wisata (SKW) berdasarkan prinsip kesamaan jalur akses, kedekatan dan homogenitas atau kemiripan dari daya tarik atau parameter tertentu dari daya tarik wisatanya. Dengan diterapkan konsep SKW ini dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat mempermudah kontrol/pengawasan pengelolaan dan pemeliharaan daya tarik wisata, serta mempermudah dalam perencanaan pembangunan sarana prasarana penunjang dalam rangka percepatan pembangunan pariwisata. Hal ini berhubungan dengan upaya untuk menciptakan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Sebagaimana disebutkan oleh Subadra (2007) bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka percepatan pembangunan pariwisata di Kabupaten

Tanah Datar dengan judul penelitian “Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimakah potensi daya tarik wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana sebaran Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) yang saling mendukung antar daya tarik wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Menganalisis potensi daya tarik wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar.
2. Memetakan Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) yang bisa mendukung antar daya tarik wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan masa pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Akademis, penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan GIS dalam sektor pariwisata dan juga dapat memperkaya khasanah ilmu sosial khususnya geografi pariwisata.
3. Manfaat Praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan rekomendasi bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan pariwisata.
4. Dapat digunakan sebagai salah satu model, informasi dasar dan data untuk rekomendasi dalam proses perencanaan dan pengembangan wisata.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pariwisata

Banyak para ahli yang telah memberikan definisi, pengertian, atau batasan-batasan di bidang pariwisata, di antaranya menurut S.Wahab dalam Oka A.Yoeti (1994 : 116).

“Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, di mana ia memperoleh pekerjaan tetap”.

Selanjutnya Krapt dan Hunziker (dalam Yoeti, 1996:112)

mengemukakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan dari gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak berhasil dari aktivitas yang bersifat sementara.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa “wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata atau *tourism* adalah perpindahan manusia yang

bersifat sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan–tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja untuk mencapai tujuan tertentu baik berupa kepuasan diri ataupun keuntungan lainnya.

2. Daya Tarik Wisata dan Obyek Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Di mana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Suwantoro (2004:19) juga menjelaskan “Daya tarik wisata merupakan segala potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata”. Sedangkan menurut Nyoman (2002) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang kepariwisataan menjelaskan perbedaan antara objek dan daya tarik wisata adalah :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (agrowisata), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

Menurut SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT – 87 yaitu : “Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

3. Potensi Pariwisata

Potensi suatu wilayah dapat dikembangkan apabila ada sumber daya alam berupa mineral, sumber air, lahan yang subur, sumber hewani dan nabati atau sejenisnya dilengkapi dengan sumber daya manusia berupa tingkat pendidikan yang memadai, tingkat kebudayaan tinggi, tingkat teknologi, dan modal yang cukup memadai untuk dapat menggali dan mengembangkan sumber daya alami yang tersedia guna kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia (Bintarto dalam Karim, 2003:19).

Selanjutnya Suwantoro (2004:19) menjelaskan bahwa pada umumnya yang menjadi potensi dari suatu daya tarik wisata berdasarkan pada (1) adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, (2) adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, (3) adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, (4) adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator potensi daya tarik wisata budaya mencakup aspek fisik (jarak, aksesibilitas, sarana prasarana, keterkaitan antar daya tarik wisata) dan aspek kelembagaan, sosial budaya dan ekonomi (pengelola, atraksi/hiburan, keamanan, penjualan suvenir, makanan/minuman).

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan wisata. Objek wisata merupakan tujuan akhir dari perjalanan wisata, sehingga harus mudah dicapai dan mudah ditemukan. Gunn (1979) juga mengemukakan bahwa akses masuk dan keluar pada kawasan yang mempunyai daya tarik hendaknya direncanakan sebagai bagian integral dari pembangunan itu sendiri. Ini khususnya penting bagi jalan raya bebas hambatan dan jaringan penerbangan ke kawasan tempat tujuan wisata. Faktor aksesibilitas direpresentasikan dengan jarak suatu daya tarik wisata dengan dari jalan utama (jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten), kondisi jalan dan keadaan jalan menuju daya tarik wisata.

Dalam hal ini asumsi yang dibangun adalah jarak daya tarik wisata dari jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten, apabila suatu daya tarik wisata semakin dekat dengan jalan utama maka akan semakin mudah untuk mencapai daya tarik wisata.

b. Saran dan Prasarana

Prasarana pariwisata (*Tourism infrastructures*) adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan proses perekonomian kepariwisataan berjalan lancar sehingga dapat memenuhi kebutuhan selama mereka melakukan perjalanan (Bakaruddin. 2008:98). Sedangkan Sarana kepariwisataan menurut Lathar A. Kreck dalam Bakaruddin (2008:100) merupakan perusahaan-perusahaan yang

memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung kepada kedatangan wisatawan.

Faktor sarana prasarana penunjang suatu daya tarik wisata seperti penginapan, rumah makan, keberadaan bank/ATM, pasar, terminal dan rumah sakit/puskesmas cukup mendukung perkembangan suatu daya tarik wisata. Penilaian terhadap sarana prasarana ini tidak berdasarkan pelayanan yang diberikan terhadap konsumen, tetapi berdasarkan jumlah dan jenis dari sarana prasarana tersebut terhadap suatu daya tarik wisata. Pertimbangan jumlah dan jenis sara prasarana bisa menggambarkan potensi suatu daya tarik wisata di samping sebagai suatu komponen untuk penentuan hierarki suatu wilayah.

Semakin banyak jumlah dan jenis fasilitas maka dukungan terhadap pengembangan suatu daya tarik wisata akan semakin baik. Demikian pula dengan keberadaan fasilitas-fasilitas yang dekat dengan suatu daya tarik wisata, maka akan menjadi suatu nilai tambah bagi perkembangan daya tarik wisata tersebut.

c. Jarak

Faktor letak daya tarik wisata dinilai mempunyai pengaruh kuat terhadap motif wisatawan melakukan perjalanan wisata. Pemilihan daya tarik wisata yang dikunjungi oleh wisatawan sangat mempertimbangkan jarak dari pusat pertumbuhan (kota, bandara, terminal dan lain-lain). Sebagaimana diungkapkan oleh Gunn (1979)

bahwa untuk sebagian besar kawasan wisatawan, hubungan antara kunjungan dan jarak ternyata ada. Pembangunan pariwisata paling berhasil bila daya tarik berada dalam jarak yang tidak terlalu jauh dari kawasan populasi utama.

Kota sebagai salah satu bentuk populasi utama adalah penting bagi pembangunan pariwisata karena beberapa alasan. Kota adalah lokasi utama bagi pelayanan dan fasilitas, kota menyediakan moda transportasi bagi tempat tujuan wisata, kota merupakan daya tarik itu sendiri, dan kota juga memiliki “sahabat dan keluarga”, sebuah motivasi bagi wisatawan untuk datang berkunjung (Mill, 2000:244). Semakin dekat suatu daya tarik wisata dengan kota maka kesempatan pengunjung untuk mencapainya akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

d. Keterkaitan Antar Daya Tarik

Pariwisata berorientasi dengan tempat dan semua tempat pada dasarnya berbeda (Mill, 2000:245). Salah satu faktor wisatawan memilih kawasan wisata yang akan dikunjunginya adalah karena adanya keunikan yang jarang ditemukan pada wilayah lain. Namun, jika terdapat objek wisata yang memiliki corak yang hampir sama dalam radius yang relatif dekat, maka wisatawan cenderung memilih obyek wisata berdasarkan kriteria yang lain seperti jarak, akses, maupun sarana prasarana yang terdapat. Dengan kata lain, semakin banyak daya tarik wisata yang sejenis dalam suatu area tertentu, maka

daya tarik obyek tersebut akan berkurang.

e. Keamanan

Salah satu unsur lain yang penting dalam dunia pariwisata adalah citra keamanan bagi wisatawan, baik domestik maupun luar negeri. Parameter keamanan merupakan faktor utama bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Faktor keamanan menjadi kunci utama untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Selain itu keamanan suatu daya tarik wisata juga berhubungan dengan citra (*image*) yang akan diciptakan produk wisata tersebut. Tidak adanya jaminan keamanan pada suatu daya tarik wisata akan berakibat yang kurang menguntungkan bagi pariwisata itu sendiri. Salah satu dampaknya yaitu akan terjadi pengurangan kunjungan wisatawan.

Asumsi yang dibangun adalah bertolak kepada ada tidaknya petugas yang menjaga keamanan suatu daya tarik wisata. Dengan adanya petugas keamanan akan memperkecil risiko terjadinya kerugian terhadap wisatawan, dan meningkatkan rasa aman wisatawan saat berkunjung.

f. Pengelola

Salah satu penentu berkembangnya suatu daya tarik wisata yaitu adanya pengelola dari daya tarik tersebut. Dengan adanya pengelola akan memberikan suatu nilai tambah dari daya tarik wisata, di mana secara tidak langsung akan memberikan efek positif terhadap kelestarian daya tarik wisata dengan terpeliharanya aset-aset yang ada

dalam daya tarik wisata tersebut dan pengunjung bisa memaksimalkan pemanfaatan dari aset-aset tersebut sesuai dengan fungsinya.

g. Atraksi, Hiburan, dan Kesenian.

Adanya atraksi, hiburan, kesenian di suatu daya tarik wisata secara langsung akan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Semakin sering diadakan atraksi, hiburan, atau kesenian maka jumlah kunjungan wisatawan akan semakin meningkat.

h. Penjualan Suvenir, Makanan dan Minuman

Kelengkapan sarana prasarana dalam daya tarik wisata seperti adanya tempat-tempat penjualan suvenir yang merupakan kekhasan dari suatu daya tarik wisata, tempat penjualan makanan dan minuman sangat diharapkan bagi para pengunjung. Penilaian daya tarik wisata dengan parameter ini lebih menekankan pada kuantitas atau jumlah dari tempat penjualan suvenir, makanan dan minuman dalam suatu daya tarik wisata.

4. Wisata Budaya

Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Kebudayaan tersebut dapat berupa tari-tari tradisional, adat-istiadat, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, maupun kuliner khas dari suatu daerah. Pariwisata jenis ini dibedakan dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam, dan wisata petualangan.

Hari Untoro (2009:21) mengemukakan definisi budaya sebagai berikut:

Definition of Culture: Integrated pattern of human knowledge, belief, and behavior that is both a result of integral to human capacity for learning and transmitting knowledge to succeeding generations. Culture consists of language, ideas, beliefs, customs, taboos, codes, institutions, tools, techniques, works of art, rituals, ceremonies, and symbols. It plays a crucial role in human evolution, allowing human beings to adapt the Environment to their own purposes rather than depend solely on natural selection to achieve adaptive success.

Budaya terdiri dari bahasa, ide, kepercayaan, keragaman, hal-hal tabu, simbol, alat, teknik, seni dan ritual. Budaya memegang peran penting dalam perkembangan manusia untuk beradaptasi pada lingkungan dengan tujuan manusia itu sendiri dalam seleksi alam untuk memperoleh keberhasilan dalam proses adaptasi tersebut.

Budaya merupakan ciri dan identitas masyarakat suatu daerah dan suatu hal yang unik yang dapat menjadi daya tarik wisata. Wisata budaya dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya, dan seni mereka.

5. Satuan Kawasan Wisata

Gunn (dalam Pramudia 2008:18) mengidentifikasi sejumlah prinsip perencanaan pariwisata untuk dijadikan acuan proyek pembangunan pariwisata, salah satunya yaitu pengelompokan. Pengelompokan fasilitas dan daya tarik pada satu kawasan akan membuat

wisatawan lebih nyaman. Pengelompokan juga terbukti lebih efisien dalam provisi infrastruktur dan biaya per unit fasilitas pengelolaan lebih rendah pada fasilitas yang di kelompokkan.

Satuan Kawasan Wisata (SKW) dikenal sebagai salah satu istilah pengelompokan daya tarik wisata dalam satu rencana pengembangan daerah yang bertujuan untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaannya. Satuan-satuan kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisatawan dan mempunyai keterkaitan sirkuit atau jalur wisata. Pada suatu daerah administrasi dibagi menjadi beberapa satuan kawasan wisata. Pembagian ini tidak baku untuk seluruh daerah namun pada hakikatnya SKW merupakan pengelompokan obyek-obyek wisata dalam satu kesatuan kawasan tujuan wisata berdasarkan kedekatan, kemiripan daya tarik dan kemudahan aksesibilitasnya (Rakadjaya, 2002).

Konsep SKW ini lebih menguntungkan dalam pengembangan pariwisata, antara lain:

- a. Akan memudahkan kontrol/pengawasan pengelolaan dan pemeliharaan daya tarik wisata.
- b. Memiliki faktor kedekatan jarak/akses antara satu daya tarik dengan daya tarik yang lain.
- c. Pembangunan sarana prasarana relatif akan membutuhkan biaya investasi yang lebih rendah dibandingkan dengan pengelompokan wisata yang tersebar.
- d. Potensi pengembangan wilayah lebih besar, karena pengembangan daya tarik wisata berada dalam kantong-kantong *cluster*.

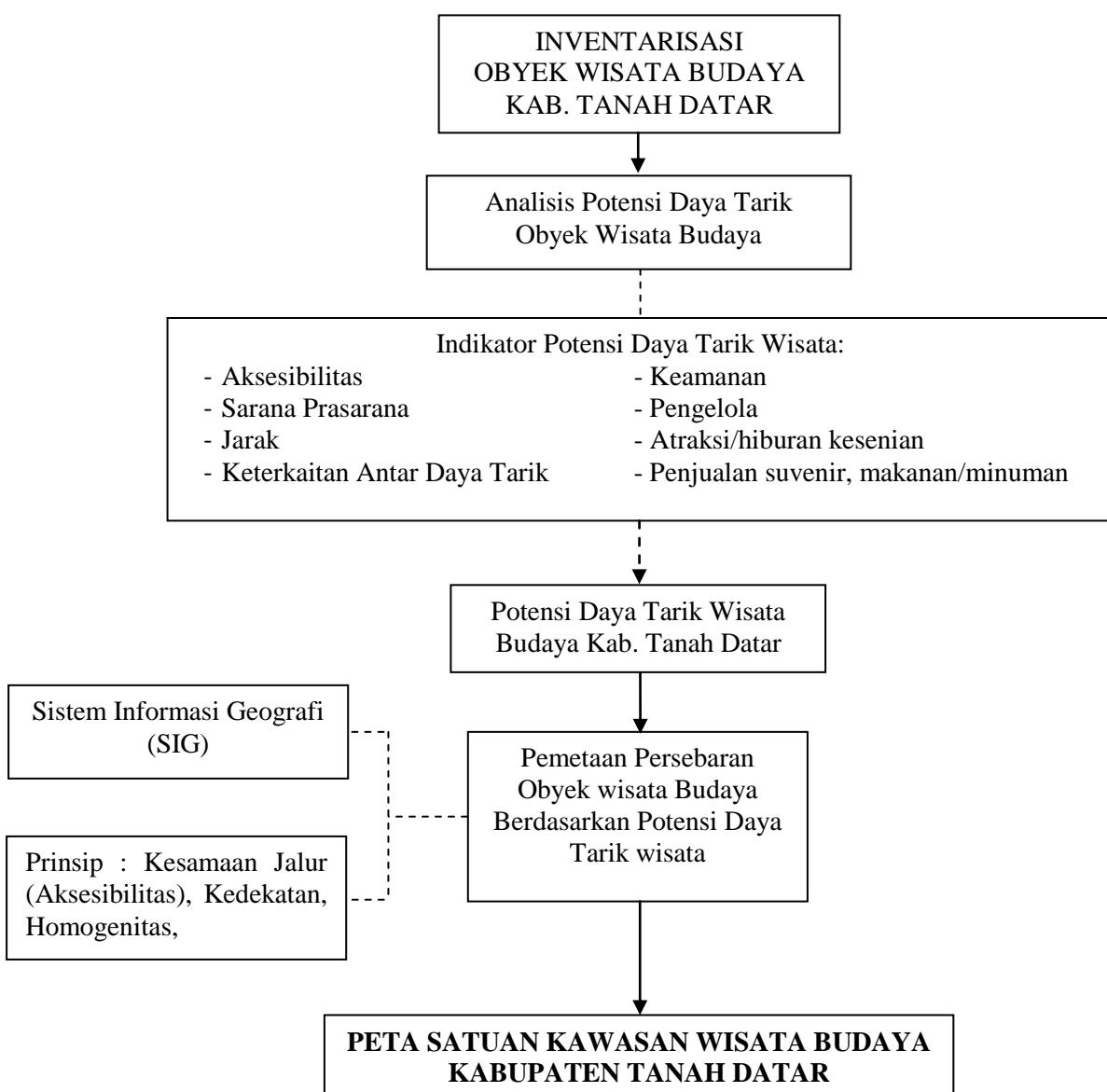
B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan daya tarik wisata budaya dalam satu kesatuan kawasan tujuan wisata berdasarkan kedekatan, kemiripan daya tarik dan kemudahan aksesibilitas setiap obyek wisata sehingga nantinya membentuk suatu kesatuan yang disebut dengan Satuan Kawasan Wisata (SKW). Dengan pengelompokan ini akan memudah pengelolaan, pengawasan, dan pengambil kebijakan dalam menentukan rencana pengembangan pariwisata dalam rangka kemajuan daerah.

Sebelum dilakukan pengelompokan daya tarik wisata budaya dalam suatu kesatuan kawasan wisata perlu dilakukan analisis terhadap masing-masing daya tarik obyek wisata budaya. Analisis ini bertujuan untuk melihat perbandingan potensi setiap daya tarik obyek wisata sehingga dapat dikelompokkan obyek wisata dalam bentuk satuan kawasan wisata. Adapun analisis potensi daya tarik wisata tersebut dilihat dari beberapa indikator antara lain adalah aksesibilitas dari jalan utama (jalan negara, jalan propinsi, jalan kota/kabupaten), sarana prasarana pendukung dari daya tarik wisata (hotel/penginapan, bank, restoran, pasar, dan lain-lain), jarak suatu daya tarik wisata dari pusat kota atau kutub pertumbuhan, daya tarik objek wisata itu sendiri, pengelola daya tarik wisata, atraksi hiburan, keamanan, dan adanya tempat penjualan suvenir, makanan/ minuman dari suatu daya tarik wisata.

Setelah diperoleh gambaran tentang potensi daya tarik obyek wisata budaya, masing-masing obyek wisata budaya dikelompokkan berdasarkan prinsip homogenitas, kedekatan, dan kesamaan jalur (aksesibilitas) dengan

bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG), sehingga diperoleh peta Satuan Kawasan Wisata (SKW) Budaya Kabupaten Tanah Datar yang berguna untuk mempermudah pembangunan sarana prasarana penunjang, pengelolaan, serta pengawasan obyek wisata budaya Kabupaten Tanah Datar. Untuk memudahkan memahami keseluruhan penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir penelitian Gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Daya Tarik Wisata Budaya Kabupaten Tanah Datar

1. Indikator Aksesibilitas

Penilaian potensi suatu obyek wisata budaya berdasarkan aksesibilitas dilakukan dengan melihat kedekatan suatu obyek wisata budaya dari jalan. Jalan yang dipakai untuk menilai aksesibilitas yaitu jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten, dengan asumsi semakin dekat lokasi obyek wisata budaya dengan jalan utama maka akan semakin mudah obyek tersebut untuk dicapai oleh wisatawan. Adapun data jarak obyek wisata dari jalan utama diperoleh dengan menggunakan *tool Geoprocessing Wizard* dari aplikasi *ArcView 3.2*, dengan cara *join* tema sebaran obyek wisata budaya dengan tema jalan. Sehingga memperoleh data jarak obyek wisata dengan jenis jalan terdekat. Distribusi skor potensi daya tarik wisata budaya berdasarkan indikator aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Aksesibilitas

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jarak	Potensi	Skor	Nilai
1	Makam Indomo	25,81m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
2	Makam Syech Ibrahim	401,68m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
3	Menhir Tambun Tulang	358,94m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
4	Prasasti Ombilin	248,18m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
5	Prasasti Pariangan	12,17m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
6	Ustano Rajo Adat Buo	72,73m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
7	Balai Saruang	63,82m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
8	Balai Tuan Gadang	241,23m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
9	Rumah Gdg Dt. Bandaro Kayo	351,27m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
10	Makam Sultan Muningsyah	2,12m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
11	Batu Jajak Nabi	49,56m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
12	Rumah Rajo Buo	38,34m dari jalan propinsi	Kuat	4	0,72
13	Balaireung Sari Tabek	67,60m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
14	Batu Batikam	3,85m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
15	Benteng Van Der Capellen	5,35m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jarak	Potensi	Skor	Nilai
16	Gedung Controleu Buo	22,05m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
17	Gedung Indo Jolito	9,12m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
18	Prasasti Adityawarman	15,05m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
19	Makam Haji Miskin	145,09m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
20	Makam Janggut Hitam	106,73m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
21	Makam Makhudum Sumanik	134,83m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
22	Makam Panjang T. Gurhano	2,87m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
23	Makam T. Pamansiangan	177,70m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
24	Makam Tuan Kadhi Pd.Ganting	519,26m dari jalan propinsi	Sedang	3	0,54
25	Makam Tuan Titah	23,37m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
26	Masjid Pamansiangan	18,32m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
27	Masjid Rao-Rao	17,30m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
28	Masjid Raya V Kaum	75,02m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
29	Masjid Saadah Gurun	164,74m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
30	Medan Bapaneh Gunung	255,14m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
31	Medan Bapaneh Sitangkai	80,86m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
32	Megalit Simawang	145,79m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
33	Menhir Gunung Bungsu	6,80m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
34	Menhir Koto Laweh	37,33m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
35	Prasasti Kubu Rajo	130,84m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
36	Prasasti Ponggongan	253,31m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
37	Prasasti Rambatan	135,35m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
38	Prasasti Saruaso I	72,21m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
39	Prasasti Saruaso II	11,54m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
40	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	35,74m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
41	Surau Lubuk Bauk	226,01m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
42	Ustano Rajo Alam Gudam	85,83m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
43	Ustano Saruaso	6,86m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
44	Batu Sandaran Puti	348,20m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
45	Batu Sandaran Rajo	343,44m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
46	Makam Pahlawan	254,54m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
47	Nagari Tuo Pariangan	338,56m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
48	Makam Puti Indo Jalito	149,52m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
49	Sawah Satampang Baniah	227,85m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
50	Rumah Gdg Dt.Rangkayo.S	146,56m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
51	Bukit Sirangkiang	277,63m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
52	Monumen Api Porda	142,77m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
53	Balai Saruang	1,50m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
54	Nisan Berukir	270,84m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
55	Rumah Gadang Dt.Sati	82,98m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
56	Prasasti Kantor Wali	315,55m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
57	Batu Jajak Nabi	139,57m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
58	Kampung Tradisional	76,54m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
59	Makam Siti Jamilah	118,94m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
60	Medan Bapaneh Kt.Baranjak	10,12m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
61	Rumah Gdg Dt. B. Kuniang	12,68m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
62	Istano Silinduang Bulan	12,63m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
63	Istano Basa Pagaruyuang	14,08m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
64	Makam Raja Ibadat	149,27m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
65	Rumah Tuanku Lintau	40,26m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
66	Makam Pahlawan	138,37m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
67	Makam Siti Hajir	116,52m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
68	Batu Angkek-angkek	105,53m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jarak	Potensi	Skor	Nilai
69	Tanduk Kerbau Purba	60,63m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
70	Air Menembus Batu	138,76m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
71	Rumah Puti Reno Pinang	18,89m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
72	Kincir Padi Tradisional	343,33m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
73	Kurimbang Batu Alang	140,17m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
74	Rumah Panitanan	48,48m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
75	Balerong Bunta	73,28m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
76	Rumah Adat Tiang Panjang	0,56m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
77	Batu Sandaran Rajo	65,01m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
78	Batu Tujuh Tapak	115,48m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
79	Makam Syech Abdurrahman	118,67m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
80	Rumah Adat Tn.Mangkudum	17,56m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
81	Makam H. Sumaniaik	36,94m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
82	Masjid Tuo Barulak	50,36m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
83	Makam Maulana Taher	176,61m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
84	Makam Syech Abdul Manan	118,39m dari jalan kabupaten	Sedang	3	0,54
85	Medan Bapaneh Ateh Lago	940,34m dari jalan kabupaten	Lemah	2	0,36
86	Pemandian Tuan	527,84m dari jalan kabupaten	Lemah	2	0,36
87	Makam Tuanku Limo Puluah	834,94m dari jalan kabupaten	Lemah	2	0,36
88	Mesjid Tuo Pariangan	548,94m dari jalan kabupaten	Lemah	2	0,36
89	Kolam Ikan Legendaris	648,20m dari jalan kabupaten	Lemah	2	0,36
90	Megalit Talago Gunung	1.694,84m dari jalan kabupaten	Sangat Lemah	1	0,18

Sumber : Pengolahan Data Spasial Menggunakan ArcView 3.2

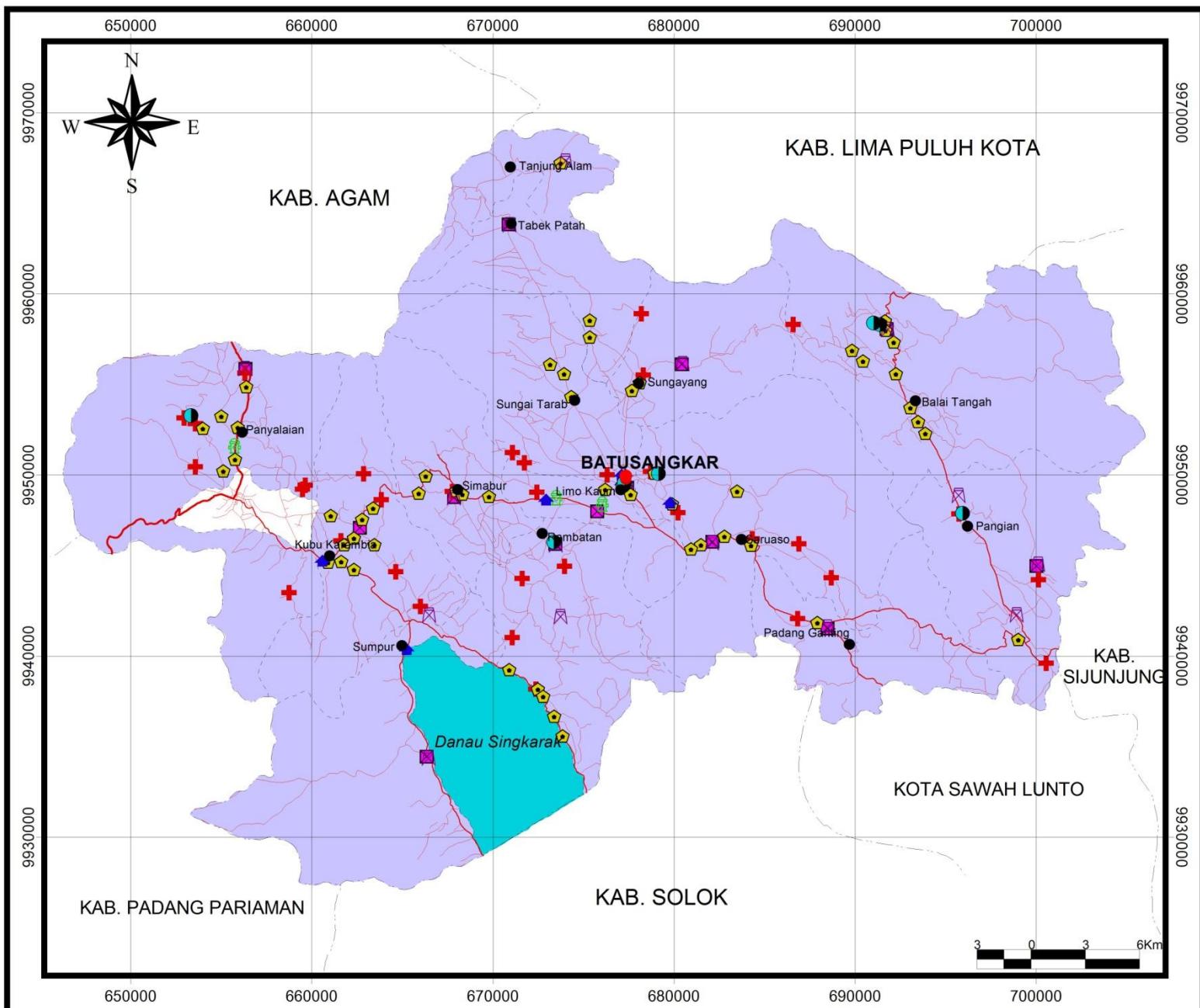
Berdasarkan hasil analisis indikator aksesibilitas terlihat ada 1 obyek wisata budaya yang berjarak lebih dari 1000 meter dari jalan kabupaten dengan potensi sangat lemah. Untuk obyek wisata budaya yang memiliki jarak antara 500 sampai dengan 1000 meter dengan potensi lemah (skor 2) terpilih 5 obyek wisata budaya. Obyek wisata budaya yang memiliki potensi sedang (skor 3) dengan kriteria berjarak sampai 500 meter dari jalan kabupaten terpilih sebanyak 72 obyek wisata budaya. Obyek wisata budaya dengan potensi kuat (skor 4) dengan kriteria berjarak sampai 500 meter dari jalan provinsi terpilih sebanyak 12 obyek wisata budaya. Sedangkan untuk obyek wisata budaya dengan potensi sangat kuat (skor 5) tidak terdapat di Kabupaten Tanah Datar.

Secara umum dari hasil analisis terhadap obyek wisata budaya berdasarkan indikator aksesibilitas menunjukkan bahwa adanya kemudahan dari pengunjung untuk mencapai lokasi obyek wisata budaya, di mana 13,33% obyek wisata budaya yang memiliki akses kuat, yaitu terletak dalam radius 500 sampai 1000 meter dari jalan provinsi, 80% obyek wisata budaya memiliki akses sedang, 5,56% obyek wisata budaya memiliki akses lemah, dan 1,11% obyek wisata budaya memiliki akses sangat lemah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa obyek-obyek wisata budaya yang memiliki kedekatan akses dengan jalan utama memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dan memudahkan wisatawan sejarah dan budaya dalam mengunjungi dan menikmati obyek wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar.

2. Indikator Sarana Prasarana

Penilaian potensi pariwisata budaya dengan indikator sarana prasarana dilakukan dengan mengidentifikasi banyaknya jenis sarana prasarana yang ada di sekitar suatu obyek wisata budaya dalam radius satu kilometer. Jenis sarana prasarana yang diperhitungkan seperti sarana akomodasi (hotel/penginapan), fasilitas bank/ATM, rumah makan, terminal, pasar, dan fasilitas kesehatan. Semakin banyak jenis sarana prasarana yang mendukung suatu obyek wisata yang mendukung suatu obyek wisata dalam radius satu kilometer maka nilai skor potensi obyek wisata budaya tersebut makin tinggi. Persebaran sarana prasarana penunjang dapat dilihat pada gambar 5.

Identifikasi keberadaan sarana prasarana di sekitar obyek wisata budaya dilakukan menggunakan Sistem Informasi Geografi dengan teknik



PETA SARANA PRASARANA KABUPATEN TANAH DATAR

Skala 1 : 300.000

KETERANGAN

- Ibu Kota Kabupaten
- Ibu Kota Kecamatan
- SPBU
- Restoran/Rumah Makan
- Hotel/Penginapan
- Terminal
- Sarana Kesehatan
- Bank/ATM
- Pasar
- Jalan Kecamatan
- Jalan Provinsi
- Jalan Nasional
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Danau
- Wilayah Kabupaten Tanah Datar

Sistem Koordinat :

- Proyeksi : UTM Zone 47 S
- Datum : WGS 84
- Unit : Meter

Sumber :

- Peta Administrasi skala 1:50.000
- BAPPEDA Kab.Tanah Datar 2012



Dibuat Oleh :
RAMA MEI AGRIZA
02275/2008

Gambar 5. Sebaran Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Kabupaten Tanah Datar

overlay sebaran obyek wisata budaya terhadap peta sarana dan prasarana, kemudian menampilkan *buffer area* dengan radius 1 kilometer dari masing-masing obyek wisata budaya sehingga terlihat berapa jenis obyek wisata yang terdapat dalam radius 1 kilometer dari masing-masing obyek wisata budaya. Distribusi skor masing-masing obyek wisata budaya berdasarkan indikator sarana prasarana dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Sarana Prasarana

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jenis Sarana Prasarana dalam radius 1 Km	Potensi	Skor	Nilai	
1	Medan Bapaneh Kt.Baranjak	(Terminal, Rumah Makan, Penginapan, Puskesmas)	Kuat	4	0,80	
2	Batu Batikam	(SPBU, Puskesmas, Penginapan)	Sedang	3	0,60	
3	Benteng Van Der Capellen	(Penginapan, Makan, Terminal)	Rumah	Sedang	3	0,60
4	Gedung Indo Jolito	(Penginapan, Makan, Terminal)	Rumah	Sedang	3	0,60
5	Istano Basa Pagaruyuang	(Puskesmas, Rumah Makan, Penginapan)	Sedang	3	0,60	
6	Makam Haji Miskin	(Pasar, Terminal, Puskesmas)	Sedang	3	0,60	
7	Makam Indomo	(Rumah Makan, Pasar, Terminal)	Sedang	3	0,60	
8	Makam Sultan Muningsyah	(Penginapan, Terminal, Pasar)	Sedang	3	0,60	
9	Makam Tuan Kadhi Pd.Ganting	(Pasar, Terminal, Rumah Makan)	Sedang	3	0,60	
10	Prasasti Saruaso II	(Penginapan, Makan, Terminal)	Rumah	Sedang	3	0,60
11	Rumah Gdg Dt. B. Kuniang	(Penginapan, Makan, Terminal)	Rumah	Sedang	3	0,60
12	Ustano Saruaso	(Rumah Makan, Pasar, Terminal)	Sedang	3	0,60	
13	Balai Saruang	(Rumah Makan, Puskesmas)	Sedang	3	0,60	
14	Batu Angkek-angkek	(Terminal, Pasar)	Sedang	3	0,60	
15	Istano Silinduang Bulan	(Rumah Makan, Penginapan)	Sedang	3	0,60	
16	Makam Maulana Taher	(Rumah Makan, Pasar)	Sedang	3	0,60	
17	Nisan Berukir	(Pasar, Terminal)	Sedang	3	0,60	
18	Prasasti Adityawarman	(Rumah Makan, Puskesmas)	Sedang	3	0,60	
19	Prasasti Ombilin	(Puskesmas, Rumah Makan)	Sedang	3	0,60	
20	Prasasti Ponggongan	(Rumah Makan, Penginapan)	Sedang	3	0,60	
21	Rumah Putri Reno Pinang	(Rumah Makan, Puskesmas)	Sedang	3	0,60	

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jenis Sarana Prasarana dalam radius 1 Km	Potensi	Skor	Nilai
22	Surau Lubuk Bauk	2 (Rumah Makan, Terminal)	Sedang	3	0,60
23	Balai Saruang	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
24	Balai Tuan Gadang	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
25	Balairung Sari Tabek	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
26	Batu Sandaran Rajo	1 (Puskesmas)	Lemah	2	0,40
27	Batu Tujuh Tapak	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
28	Bukit Sirangkiang	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
29	Gedung Controleu Buo	1 (Puskesmas)	Lemah	2	0,40
30	Kincir Padi Tradisional	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
31	Kurimbang Batu Alang	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
32	Makam H. Sumanik	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
33	Makam Makhudum Sumanik	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
34	Makam Pahlawan	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
35	Makam Panjang T. Gurhano	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
36	Makam Syech Abdurrahman	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
37	Makam T. Pamansiangan	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
38	Makam Tuan Titah	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
39	Masjid Pamansiangan	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
40	Masjid Saadah Gurun	1 (Puskesmas)	Lemah	2	0,40
41	Masjid Tuo Barulak	1 (Pasar)	Lemah	2	0,40
42	Medan Bapaneh Ateh Lago	1 (Puskesmas)	Lemah	2	0,40
43	Menhir Tambun Tulang	1 (Puskesmas)	Lemah	2	0,40
44	Monumen Api Porda	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
45	Nagari Tuo Pariangan	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
46	Prasasti Kantor Wali	1 (Puskesmas)	Lemah	2	0,40
47	Prasasti Pariangan	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
48	Rumah Adat Tiang Panjang	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
49	Rumah Adat Tn.Mangkudum	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
50	Rumah Gdg Dt. Bandaro Kayo	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
51	Rumah Gdg Dt.Rangkayo.S	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
52	Rumah Rajo Buo	1 (Pasar)	Lemah	2	0,40
53	Rumah Tuanku Lintau	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
54	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	1 (Pasar)	Lemah	2	0,40
55	Sawah Satampang Baniah	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
56	Tanduk Kerbau Purba	1 (Rumah Makan)	Lemah	2	0,40
57	Ustano Rajo Adat Buo	1 (Pasar)	Lemah	2	0,40
58	Air Menembus Batu	0	Sangat Lemah	1	0,20
59	Balerong Bunta	0	Sangat Lemah	1	0,20
60	Batu Jajak Nabi	0	Sangat Lemah	1	0,20
61	Batu Jajak Nabi	0	Sangat Lemah	1	0,20
62	Batu Sandaran Puti	0	Sangat Lemah	1	0,20
63	Batu Sandaran Rajo	0	Sangat Lemah	1	0,20
64	Kampung Tradisional	0	Sangat Lemah	1	0,20
65	Kolam Ikan Legendaris	0	Sangat Lemah	1	0,20
66	Makam Janggut Hitam	0	Sangat Lemah	1	0,20
67	Makam Pahlawan	0	Sangat Lemah	1	0,20
68	Makam Puti Indo Jalito	0	Sangat Lemah	1	0,20
69	Makam Raja Ibadat	0	Sangat Lemah	1	0,20
70	Makam Siti Hajir	0	Sangat Lemah	1	0,20
71	Makam Siti Jamilah	0	Sangat Lemah	1	0,20

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jenis Sarana Prasarana dalam radius 1 Km	Potensi	Skor	Nilai
72	Makam Syech Abdul Manan	0	Sangat Lemah	1	0,20
73	Makam Syech Ibrahim	0	Sangat Lemah	1	0,20
74	Makam Tuanku Limo Puluah	0	Sangat Lemah	1	0,20
75	Masjid Rao-Rao	0	Sangat Lemah	1	0,20
76	Masjid Raya V Kaum	0	Sangat Lemah	1	0,20
77	Medan Bapaneh Gunung	0	Sangat Lemah	1	0,20
78	Medan Bapaneh Sitangkai	0	Sangat Lemah	1	0,20
79	Megalit Simawang	0	Sangat Lemah	1	0,20
80	Megalit Talago Gunung	0	Sangat Lemah	1	0,20
81	Menhir Gunung Bungsu	0	Sangat Lemah	1	0,20
82	Menhir Koto Laweh	0	Sangat Lemah	1	0,20
83	Mesjid Tuo Pariangan	0	Sangat Lemah	1	0,20
84	Pemandian Tuan	0	Sangat Lemah	1	0,20
85	Prasasti Kubu Rajo	0	Sangat Lemah	1	0,20
86	Prasasti Rambatan	0	Sangat Lemah	1	0,20
87	Prasasti Saruaso I	0	Sangat Lemah	1	0,20
88	Rumah Gadang Dt.Sati	0	Sangat Lemah	1	0,20
89	Rumah Panitanan	0	Sangat Lemah	1	0,20
90	Ustano Rajo Alam Gudam	0	Sangat Lemah	1	0,20

Sumber : Pengolahan Data Spasial Menggunakan ArcView 3.2

Berdasarkan tabel di atas terdapat 33 obyek wisata budaya yang tidak memiliki satu jenis pun sarana prasarana penunjang pariwisata dalam radius 1 kilometer dan mendapatkan skor 1 dengan potensi sangat lemah, 35 obyek wisata budaya lainnya hanya memiliki satu jenis sarana prasarana penunjang dalam radius 1 kilometer dan mendapatkan skor 2 dengan potensi lemah. Selanjutnya terpilih 21 obyek wisata budaya yang memiliki dua sampai tiga jenis sarana prasarana dalam radius 1 kilometer dan mendapat skor 3 dengan potensi sedang. Obyek wisata budaya dengan potensi kuat (skor 4), di mana terdapat empat jenis sarana prasarana terpilih sebanyak 1 obyek wisata budaya.

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat bahwa ketersediaan sarana prasarana penunjang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya jenis maupun jumlah sarana prasarana di Kabupaten Tanah Datar

dan sebagian besar tersebar di sekitar pusat Kota Batusangkar. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pembangunan sektor kepariwisataan di Kabupaten Tanah Datar pada masa mendatang.

3. Indikator Jarak

Penilaian potensi wisata budaya dengan menilai letak obyek wisata berdasarkan letak obyek wisata budaya dari kawasan populasi utama, dengan asumsi semakin dekat lokasi obyek wisata budaya dari kawasan populasi utama maka frekuensi wisatawan budaya untuk melakukan perjalanan wisata akan semakin tinggi. Lokasi yang dipakai sebagai kawasan populasi utama dalam analisis ini ada dua yaitu Kota Padang Panjang yang mendominasi populasi pada wilayah barat Tanah Datar, dan Kota Batusangkar yang mendominasi populasi bagian tengah dan timur Kabupaten Tanah Datar. Penentuan dua lokasi ini sebagai titik awal analisis indikator jarak karena menimbang kedua lokasi ini selain merupakan pusat aktivitas masyarakat juga merupakan pusat pelayanan lokal pariwisata yang dalam segi sarana prasarana.

Jarak yang diukur adalah panjang jalan dari populasi utama ke suatu obyek wisata budaya. Analisis dilakukan dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) memakai aplikasi ArcView 3.2 dengan proses *query* yang bertujuan untuk pemanggilan data atribut panjang jalan terdekat dari populasi utama ke lokasi obyek wisata budaya. Hasil analisis potensi obyek wisata budaya berdasarkan indikator jarak dijabarkan pada Tabel 18.

Tabel 18. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Jarak

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jarak	Potensi	Skor	Nilai
1	Gedung Indo Jolito	0,12 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
2	Benteng Van Der Capellen	0,26 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
3	Prasasti Saruaso II	1,25 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
4	Makam Sultan Muningsyah	1,25 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
5	Rumah Gdg Dt.B.Kuniang	1,48 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
6	Medan Bapaneh Kt.Baranja	2,04 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
7	Ustano Rajo Alam Gudam	4,55 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
8	Prasasti Adityawarman	4,77 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
9	Istano Silinduang Bulan	6,63 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
10	Prasasti Ponggongan	7,22 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
11	Prasasti Kubu Rajo	8,05 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
12	Istano Basa Pagaruyuang	8,70 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
13	Masjid Raya V Kaum	9,39 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
14	Makam T. Pamansiangan	11,75 km dari KotaPadang Panjang	Sangat Kuat	5	0,55
15	Batu Batikam	13,07 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
16	Masjid Pamansiangan	13,28 km dari KotaPadang Panjang	Sangat Kuat	5	0,55
17	Rumah Panitahan	13,37 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
18	Tanduk Kerbau Purba	14,82 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
19	Kolam Ikan Legendaris	14,86 km dari KotaBatusangkar	Sangat Kuat	5	0,55
20	Makam Tuan Titah	15,94 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
21	Kurimbang Batu Alang	16,06 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
22	Ustano Saruaso	17,00 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
23	Prasasti Saruaso I	17,15 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
24	Makam Indomo	17,62 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
25	PrasastiRambatan	17,79 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
26	Kincir Padi Tradisional	17,87 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
27	Rumah Puti Reno Pinang	17,91 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
28	Masjid Saadah Gurun	18,20 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
29	Nisan Berukir	18,24 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
30	Makam Haji Miskin	19,83 km dari KotaPadang Panjang	Kuat	4	0,44
31	Rumah Gadang Dt.Sati	20,11 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
32	Kampung Tradisional	20,28 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
33	Surau Lubuk Bauk	20,63 km dari KotaPadang Panjang	Kuat	4	0,44
34	Menhir Tambun Tulang	20,72 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
35	Prasasti Kantor Wali	21,29 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
36	Batu Angkek-angkek	21,74 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
37	Balai Tuan Gadang	21,85 km dari KotaPadang Panjang	Kuat	4	0,44
38	Batu Sandaran Puti	22,25 km dari KotaPadang Panjang	Kuat	4	0,44
39	Batu Jajak Nabi	22,86 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
40	Makam Janggut Hitam	23,06 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
41	Batu Tujuh Tapak	23,19 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
42	RumahTuoKampaiNanPanjang	23,42 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
43	Medan Bapaneh Sitangkai	23,50 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
44	Megalit Talago Gunung	23,71 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44
45	Batu Sandaran Rajo	23,77 km dari KotaPadang Panjang	Kuat	4	0,44
46	Makam Syech Abdurrahman	23,91 km dari KotaBatusangkar	Kuat	4	0,44

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jarak	Potensi	Skor	Nilai
47	Balairung Sari Tabek	23,93 km	dari KotaBatusangkar	Kuat	4 0,44
48	Balai Saruang	24,53 km	dari KotaPadang Panjang	Kuat	4 0,44
49	Rumah Adat Tiang Panjang	25,22 km	dari KotaBatusangkar	Kuat	4 0,44
50	Rumah Adat Tn.Mangkudum	25,67 km	dari KotaBatusangkar	Kuat	4 0,44
51	Makam H.Sumaniaik	25,87 km	dari KotaBatusangkar	Kuat	4 0,44
52	Makam Makhudum Sumanik	26,12 km	dari KotaBatusangkar	Kuat	4 0,44
53	MedanBapanehAtehLagoS.Pa	26,82 km	dari KotaBatusangkar	Kuat	4 0,44
54	Pemandian Tuan	26,92 km	dari KotaPadang Panjang	Kuat	4 0,44
55	Menhir Gunung Bungsu	26,94 km	dari KotaPadang Panjang	Kuat	4 0,44
56	Balerong Bunta	28,17 km	dari KotaBatusangkar	Kuat	4 0,44
57	Makam Raja Ibadat	28,79 km	dari KotaBatusangkar	Kuat	4 0,44
58	Batu Sandaran Rajo	29,62 km	dari KotaBatusangkar	Kuat	4 0,44
59	Makam Puti Indo Jalito	29,67 km	dari KotaPadang Panjang	Kuat	4 0,44
60	Sawah Satampang Baniah	29,82 km	dari KotaPadang Panjang	Kuat	4 0,44
61	Masjid Rao-Rao	30,49 km	dari KotaBatusangkar	Sedang	3 0,33
62	Mesjid Tuo Pariangan	30,55 km	dari KotaPadang Panjang	Sedang	3 0,33
63	Air Menembus Batu	31,00 km	dari KotaBatusangkar	Sedang	3 0,33
64	Nagari Tuo Pariangan	31,17 km	dari KotaPadang Panjang	Sedang	3 0,33
65	Rumah Gdg Dt.Rangkayo.S	31,33 km	dari KotaPadang Panjang	Sedang	3 0,33
66	PrasastiPariangan	31,36 km	dari KotaPadang Panjang	Sedang	3 0,33
67	Bukit Sirangkiang	31,82 km	dari KotaPadang Panjang	Sedang	3 0,33
68	Makam Panjang T.Gurhano	31,97 km	dari KotaPadang Panjang	Sedang	3 0,33
69	Rumah Gdg Dt.BandaroKayo	32,15 km	dari KotaBatusangkar	Sedang	3 0,33
70	Balai Saruang	32,37 km	dari KotaPadang Panjang	Sedang	3 0,33
71	Monumen Api Porda	32,46 km	dari KotaBatusangkar	Sedang	3 0,33
72	Makam Siti Jamilah	33,56 km	dari KotaBatusangkar	Sedang	3 0,33
73	Makam Pahlawan	35,77 km	dari KotaBatusangkar	Sedang	3 0,33
74	Megalit Simawang	36,26 km	dari KotaBatusangkar	Sedang	3 0,33
75	Prasasti Ombilin	37,62 km	dari KotaBatusangkar	Sedang	3 0,33
76	Makam Tuan Kadhi Pd.Gant	41,34 km	dari KotaBatusangkar	Sedang	3 0,33
77	Medan Bapaneh Gunung	49,92 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
78	Rumah Tuanku Lintau	51,73 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
79	Makam Pahlawan	52,57 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
80	Makam Siti Hajir	52,77 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
81	Menhir Koto Laweh	53,46 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
82	Makam Maulana Taher	53,53 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
83	Masjid Tuo Barulak	53,84 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
84	Ustano Rajo Adat Buo	53,87 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
85	Makam Tuanku LimoPuluah	54,36 km	dari KotaPadang Panjang	Lemah	2 0,22
86	Rumah Rajo Buo	54,37 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
87	Makam Syech Abdul Manan	54,78 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
88	Gedung Controleu Buo	55,10 km	dari KotaBatusangkar	Lemah	2 0,22
89	Batu Jajak Nabi	60,27 km	dari KotaBatusangkar	Sangat Lemah	1 0,11
90	Makam Syech Ibrahim	60,32 km	dari KotaBatusangkar	Sangat Lemah	1 0,11

Sumber : Pengolahan Data Spasial Menggunakan ArcView 3.2

Berdasarkan analisis diperoleh 15 obyek wisata budaya yang terletak pada jarak kurang dari 15 kilometer dari kawasan populasi utama dengan kategori potensi jarak sangat kuat (skor 5), obyek wisata budaya yang terletak pada jarak 15 sampai 30 kilometer dari populasi utama dengan kategori potensi kuat (skor 4) terpilih 45 obyek wisata budaya, selanjutnya obyek wisata budaya yang terletak pada jarak 30 sampai 45 kilometer dari populasi utama dengan kategori potensi sedang terpilih sebanyak 12 obyek wisata budaya. Sedangkan obyek wisata dengan potensi lemah yaitu yang terletak dalam jarak sampai 60 kilometer dari kawasan populasi utama ada sebanyak 2 obyek wisata budaya.

Dari hasil analisis terlihat bahwa persebaran obyek wisata budaya sebagian besar tersebar di sekitar kawasan populasi utama yaitu di sekitar Kota Batusangkar dan Kota Padang Panjang. Hal ini merupakan potensi untuk pengembangan pariwisata budaya ke depannya, dengan persebaran obyek wisata yang dekat dengan populasi utama juga akan memudahkan pemerintah dalam strategi pengelolaan dan pengawasan ke depannya. Adapun persebaran obyek wisata budaya yang jauh dari kawasan populasi utama yaitu adalah di bagian sebelah timur kabupaten atau pada Kecamatan Lintau Buo Dan Lintau Buo Utara.

4. Indikator Keterkaitan Antar Daya Tarik Wisata Budaya

Analisis berdasarkan keterkaitan antar daya tarik bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah obyek wisata budaya yang menampilkan daya tarik sejenis dalam radius satu kilometer. Adapun corak atau jenis daya tarik wisata budaya dominan yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar antara lain seperti rumah adat, prasasti, makam bersejarah, mesjid bersejarah, dan lain-lain. Keterangan mengenai jenis masing-masing obyek wisata budaya dapat dilihat pada lampiran 2.

Analisis dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi dengan *tool buffer area* sehingga terlihat obyek wisata dengan corak dan daya tarik yang mirip dalam radius satu kilometer. Distribusi skor analisis berdasarkan indikator keterkaitan antar daya tarik wisata budaya dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Keterkaitan Antar Daya Tarik Wisata Budaya

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jumlah Obyek Wisata Sejenis Dalam Radius 1 Km	Potensi	Skor	Nilai
1	Air Menembus Batu	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
2	Balai Saruang	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
3	Balai Tuan Gadang	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
4	Balairung Sari Tabek	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
5	Balerong Bunta	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
6	Batu Angkek-angkek	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
7	Batu Batikam	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
8	Batu Jajak Nabi	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
9	Batu Jajak Nabi	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
10	Batu Sandaran Rajo	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
11	Batu Tujuh Tapak	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
12	Bukit Sirangkiang	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
13	Gedung Controleu Buo	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
14	Kampung Tradisional	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
15	Kolam Ikan Legendaris	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
16	Makam Haji Miskin	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
17	Makam Indomo	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
18	Makam Janggut Hitam	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45
19	Makam Maulana Taher	0 Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5	0,45

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jumlah Obyek Wisata Sejenis Dalam Radius 1 Km	Potensi	Skor	Nilai
20	Makam Pahlawan	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
21	Makam Panjang T.Gurhano	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
22	Makam Puti Indo Jalito	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
23	Makam Raja Ibadat	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
24	Makam Siti Jamilah	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
25	Makam Sultan Muningsyah	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
26	Makam Syech Abdul Manan	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
27	Makam Syech Abdurrahman	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
28	Makam Syech Ibrahim	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
29	Makam T. Pamansiangan	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
30	Makam Tuan Kadhi Pd.Gant	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
31	Makam Tuan Titah	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
32	Makam Tuanku LimoPuluah	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
33	Masjid Pamansiangan	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
34	Masjid Rao-Rao	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
35	Masjid Raya V Kaum	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
36	Masjid Saadah Gurun	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
37	Masjid Tuo Barulak	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
38	Medan Bapaneh Gunung	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
39	Medan Bapaneh Kt.Baranja	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
40	Medan Bapaneh Sitangkai	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
41	MedanBapanehAtehLagoS.Pa	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
42	Megalit Simawang	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
43	Megalit Talago Gunung	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
44	Menhir Koto Laweh	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
45	Menhir Tambun Tulang	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
46	Mesjid Tuo Pariangan	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
47	Monumen Api Porda	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
48	Prasasti Adityawarman	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
49	Prasasti Kubu Rajo	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
50	Prasasti Ombilin	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
51	Prasasti Ponggongan	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
52	Prasasti Saruaso I	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
53	Prasasti Saruaso II	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
54	PrasastiPariangan	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
55	PrasastiRambatan	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
56	Rumah Adat Tiang Panjang	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
57	Rumah Adat Tn.Mangkudum	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
58	Rumah Gadang Dt.Sati	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
59	Rumah Gdg Dt.B.Kuniang	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
60	Rumah Gdg Dt.BandaroKayo	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
61	Rumah Gdg Dt.Rangkayo.S	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
62	Rumah Panitahan	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
63	Rumah Puti Reno Pinang	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
64	Rumah Tuanku Lintau	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
65	RumahTuoKampaiNanPanjang	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
66	Surau Lubuk Bauk	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
67	Tanduk Kerbau Purba	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
68	Ustano Saruaso	0	Tidak Terdapat	Sangat Kuat	5 0,45
69	Balai Saruang (Pariangan)	1 (Sawah Satampang Baniah)	Kuat	4	0,36
70	Batu Sandaran Puti	1 (Batu Sandaran Rajo)	Kuat	4	0,36

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Jumlah Obyek Wisata Sejenis Dalam Radius 1 Km	Potensi	Skor	Nilai
71	Batu Sandaran Rajo (Batipuh)	1 (Batu Sandaran Puti)	Kuat	4	0,36
72	Benteng Van Der Capellen	1 (Gedung Indo Jolito)	Kuat	4	0,36
73	Gedung Indo Jolito	1 (Benteng Van Der Capellen)	Kuat	4	0,36
74	Istano Basa Pagaruyuang	1 (Istano Silinduang Bulan)	Kuat	4	0,36
75	Kincir Padi Tradisional	1 (Kurimbang Batu Alang)	Kuat	4	0,36
76	Kurimbang Batu Alang	1 (Kincir Padi Tradisional)	Kuat	4	0,36
77	Makam H.Sumanik	1 (Makam Makhudum)	Kuat	4	0,36
78	Makam Makhudum Sumanik	1 (Makam H.Sumanik)	Kuat	4	0,36
79	Makam Pahlawan (Lintau Buo)	1 (Siti Hajir)	Kuat	4	0,36
80	Makam Siti Hajir	1 (Makam Pahlawan)	Kuat	4	0,36
81	Menhir Gunung Bungsu	1 (Pemandian Tuan)	Kuat	4	0,36
82	Nisan Berukir	1 (Prasasti Kantor Wali)	Kuat	4	0,36
83	Pemandian Tuan	1 (Menhir Gunung Bungsu)	Kuat	4	0,36
84	Prasasti Kantor Wali	1 (Nisan Berukir)	Kuat	4	0,36
85	Rumah Rajo Buo	1 (Ustano Rajo Adat Buo)	Kuat	4	0,36
86	Sawah Satampang Baniah	1 (Balai Saruang)	Kuat	4	0,36
87	Ustano Rajo Adat Buo	1 (Rumah Rajo Buo)	Kuat	4	0,36
88	Ustano Rajo Alam Gudam	1 (Istano Silinduang Bulan)	Kuat	4	0,36
89	Istano Silinduang Bulan	2 (Istano Basa Pagaruyung, Ustano Rajo Alam Gudam)	Sedang	3	0,27
90	Nagari Tuo Pariangan	(Rumah Gdg Dt.Rangkayo.S, Rumah Gdg Dt.Bandaro Kayo)	Sedang	3	0,27

Sumber : Pengolahan Data Spasial Menggunakan ArcView 3.2

Berdasarkan hasil analisis obyek wisata budaya dengan menggunakan *tool buffer* dari Sistem Informasi Geografis, maka diperoleh 68 obyek wisata budaya yang berpotensi sangat kuat dengan kriteria tidak terdapat obyek wisata budaya dengan corak yang sejenis dalam radius satu kilometer (skor 5). Terdapat 20 obyek wisata budaya dengan potensi kuat yaitu dengan terdapatnya 1 obyek wisata budaya yang menampilkan corak daya tarik sejenis dalam radius satu kilometer. Seterusnya 2 obyek wisata budaya lainnya berpotensi sedang dengan terdapat 2 obyek wisata budaya dengan corak sejenis dalam radius satu kilometer.

Dari segi indikator keterkaitan antar daya tarik wisata budaya terlihat bahwa persebaran obyek wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar memiliki

daya tarik tersendiri dari masing-masing obyek wisata budaya sehingga berpotensi untuk dapat menarik perhatian para wisatawan budaya untuk mengunjungi obyek wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar.

5. Indikator Pengelola

Penilaian potensi obyek wisata berdasarkan parameter pengelola melalui data obyek wisata yang memiliki pengelola atau tidak memiliki pengelola yang diubah dalam bentuk nilai potensi dan dikalikan dengan bobot dari indikator pengelola.

Berdasarkan survei yang dilakukan terlihat bahwa terdapat 40 obyek wisata budaya berstatus sebagai situs sejarah dan cagar budaya yang dikelola langsung oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BPPP) Batusangkar dengan wilayah kerja Provinsi Sumbar, Jambi dan Riau sebagai pengelola resmi yang profesional di bidangnya dan aktif dengan program pemeliharaan dan pemanfaatan situs budaya sehingga mendapat skor 5 dengan potensi sangat kuat dalam segi pengelolaan. Di samping itu masih banyak obyek wisata budaya yang tidak memiliki pengelola. Distribusi skor potensi obyek wisata budaya berdasarkan indikator pengelola dapat dilihat pada tabel 20 .

Tabel 20. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Pengelola

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Kriteria Pengelola	Potensi	Skor	Nilai
1	Balairung Sari Tabek	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
2	Batu Butikam	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
3	Benteng Vander Capellen	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
4	Gedung Controleur Buo	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
5	Gedung Indo Jalito	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
6	Istano Basa Pagaruyung	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
7	Istano Rajo Alam	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
8	Istano Rajo Buo	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
9	Istano Rajo Saruaso	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
10	Kuburan Panjang Tantejo Gurhano	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Kriteria Pengelola	Potensi	Skor	Nilai
11	Makam Haji Miskin	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
12	Makam Indomo	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
13	Makam Ninik Janggut Hitam	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
14	Makam Syech Ibrahim	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
15	Makam Tuan Khadi	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
16	Makam Tuan Titah	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
17	Makam Tuanku Pamasingan	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
18	Masjid Rao-Rao	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
19	Masjid Raya Lima Kaum	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
20	Medan Bapaneh Ateh Lago	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
21	Medan Bapaneh Satangkai	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
22	Megalit Gunung Bungsu	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
23	Megalit Simawang	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
24	Megalit Talago Gunuang	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
25	Menhir Tambun Tulang	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
26	Mesjid Sa'adah	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
27	Mesjid Tuanku Pamasingan	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
28	Prasasti Adityawarman	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
29	Prasasti Kubu Rajo	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
30	Prasasti Ombilin	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
31	Prasasti Pariangan	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
32	Prasasti Pompongan	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
33	Prasasti Rambatan	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
34	Prasasti Saruaso I	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
35	Prasasti Saruaso II	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
36	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
37	Surau Lubuk Bauk	BP3 Batusangkar (Profesional)	Sangat Tinggi	5	0,50
38	Istano Silinduang Bulan	Swasta	Tinggi	4	0,40
39	Batu Angkek-angkek	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
40	Makam Pahlawan	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
41	Makam Pahlawan	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
42	Masjid Tuo Pariangan	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
43	Mesjid Tuo Barulak	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
44	Rumah Adat Tiang Panjang	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
45	Rumah Adat Tuan Mangkudum	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
46	Rumah Gadang Dt. Bandaro Kayo	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
47	Rumah Gadang Dt. Bandaro Kuniang	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
48	Rumah Gadang Dt. Rangkayo Sati	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
49	Rumah Gadang Dt. Sati	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
50	Tanduak Kerbau Purba	Masyarakat (aktif)	Sedang	3	0,30
51	Balai Saruang	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
52	Balai Saruang	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
53	Balai Tuan Gadang	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
54	Balerong Bunta	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
55	Kampung Tradisional	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
56	Kincir Padi Tradisional	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
57	Kolam Ikan Legendaris	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
58	Kurimbang Batu Alang	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
59	Nagari Tuo Pariangan	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
60	Rumah Panithahan	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
61	Rumah Puti Reno Pinang	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
62	Rumah Rajo Buo	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
63	Rumah Tuanku Lintau	Masyarakat (tidak aktif)	Lemah	2	0,20
64	Air Menembus Batu	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
65	Batu Jajak Nabi	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Kriteria Pengelola	Potensi	Skor	Nilai
66	Batu Jajak Nabi	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
67	Batu Sandaran Puti	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
68	Batu Sandaran Rajo	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
69	Batu Sandaran Rajo	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
70	Batu Tujuh Tapak	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
71	Bukit Sirangkiang	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
72	Makam H. Sumaniak	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
73	Makam Maulana Syech M. Taher	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
74	Makam Puti Indo Jalito	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
75	Makam Raja Ibadat	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
76	Makam Siti Hajir	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
77	Makam Siti Jamilah	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
78	Makam Sultan Muningsyah	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
79	Makam Syech Abdul Manan	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
80	Makam Syech Abdurrahman	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
81	Makam Tuan Mangkudum	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
82	Makam Tuanku Limo Puluah	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
83	Medan Bapaneh KtBaranjak	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
84	Medan Nan Bapaneh Koto Laweh	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
85	Menhir Gunung	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
86	Monumen Api Porda	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
87	Nisan Berukir	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
88	Pemandian Tuan	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
89	Prasasti Kantor Wali	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10
90	Sawah Satampang Baniah	Tidak Terdapat	Sangat Lemah	1	0,10

Sumber : Pengolahan Data

Dari tabel di atas terlihat bahwa obyek wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar sudah terkelola dengan baik dengan 41,1% obyek wisata budaya telah dikelola oleh pengelola resmi yang profesional, hal ini merupakan suatu potensi dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Tanah Datar.

6. Indikator Atraksi/Hiburan Kesenian

Penilaian potensi obyek wisata budaya berdasarkan indikator atraksi diperoleh melalui frekuensi suatu nagari dalam mengadakan atraksi hiburan dan kesenian daerah dalam jangka waktu tertentu, dengan asumsi semakin sering suatu nagari mengadakan atraksi dalam skala besar maka jumlah wisatawan yang datang untuk mengunjung obyek wisata budaya yang terdapat

di nagari tersebut akan meningkat. Adapun beberapa atraksi wisata yang diadakan di Kabupaten Tanah Datar antara lain dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Atraksi Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar

No	Atraksi, Hiburan dan Kesenian	Lokasi	Skala	Frekuensi
1	Pacu Jawi	Kec. Pariangan Kec. Sungai Tarab Kec. Rambatan Kec. Limo Kaum	Lokal	3 x Setahun Setelah masa panen
2	Pacu Kuda	Bukit Gombak, Kec. Limo Kaum	Nasional	1 x Setahun
3	Jambore Budaya Serumpun Indonesia-Malaysia	Istana Basa Pagaruyung	Internasional	1 x Setahun
4	Lomba Seni & Budaya	Benteng Van Der Capellen	Lokal	1 x Setahun
5	Pegelaran Seni dan Budaya Minangkabau	Istana Basa Pagaruyung	Nasional	1 x Setahun
6	Sepeda Wisata	Batusangkar	Internasional	1 x Setahun
7	Atraksi Lukah Gilo	Istana Basa Pagaruyung	Lokal	2 x setahun

Sumber : Kalender Even Wisata Provinsi Sumatera Barat 2012

Dari data di atas terlihat bahwa Istana Basa Pagaruyung merupakan obyek wisata budaya yang paling sering mengadakan atraksi wisata berskala besar, hal ini didukung karena Istana Basa Pagaruyung merupakan ikon utama pariwisata budaya di Kabupaten Tanah Datar. Untuk lebih jelasnya atraksi wisata dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Atraksi/Hiburan Kesenian

No	Kecamatan	Nama Obyek Wisata Budaya	Atraksi	Skor	Nilai
1	Tanjung Emas	Istano Basa Pagaruyung	- Jambore Budaya Serumpun Indonesia-Malaysia (Internasional) - Pergelaran Seni Budaya Minangkabau (Nasional) - Atraksi Lukah Gilo (Lokal) - Sepeda Wisata	5	0,85
2	Lima Kaum	Benteng Vander Capellen	- Lomba Seni dan Budaya (Lokal)	4	0,68
3	Lima Kaum	Gedung Indo Jalito	- Sepeda Wisata (Intern)	4	0,68

No	Kecamatan	Nama Obyek Wisata Budaya	Atraksi	Skor	Nilai
4	Tanjung Emas	Istano Rajo Alam	1 Atraksi Nasional dlm 1 thn	4	0,68
5	Tanjung Emas	Istano Silinduang Bulan	1 Atraksi Nasional dlm 1 thn	4	0,68
6	Lima Kaum	Makam Sultan Muningsyah	1 Atraksi Nasional dlm 1 thn	4	0,68
7	Lima Kaum	Medan Bapaneh KtBaranjak	1 Atraksi Nasional dlm 1 thn	4	0,68
8	Tanjung Emas	Prasasti Adityawarman	1 Atraksi Nasional dlm 1 thn	4	0,68
9	Tanjung Emas	Prasasti Saruaso I	1 Atraksi Nasional dlm 1 thn	4	0,68
10	Lima Kaum	Rumah Gadang Dt. B. Kuniang	1 Atraksi Nasional dlm 1 thn	4	0,68
11	Lintau Buo	Gedung Controleur Buo	2 Atraksi Lokal dlm 1 thn	3	0,51
12	Tanjung Emas	Prasasti Pompongan	2 Atraksi Lokal dlm 1 thn	3	0,51
13	Sungai Tarab	Medan Bapaneh Satangkai	1 Atraksi Lokal dlm 1 thn	2	0,34
14	Sungayang	Air Menembus Batu	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
15	Batipuh	Balai Saruang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
16	Pariangan	Balai Saruang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
17	Batipuh	Balai Tuan Gadang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
18	Pariangan	Balairung Sari Tabek	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
19	Sungai Tarab	Balerong Bunta	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
20	Sungayang	Batu Angkek-angkek	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
21	Lima Kaum	Batu Butikam	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
22	Padang Gantiang	Batu Jajak Nabi	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
23	Rambatan	Batu Jajak Nabi	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
24	Batipuh	Batu Sandaran Puti	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
25	Batipuh	Batu Sandaran Rajo	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
26	Sungai Tarab	Batu Sandaran Rajo	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
27	Sungai Tarab	Batu Tujuh Tapak	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
28	Pariangan	Bukit Sirangkiang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
29	Lintau Buo	Istano Rajo Buo	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
30	Tanjung Emas	Istano Rajo Saruaso	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
31	Rambatan	Kampung Tradisional	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
32	Sungai Tarab	Kincir Padi Tradisional	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
33	Sungai Tarab	Kolam Ikan Legendaris	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
34	Pariangan	Kuburan Panjang Tantejo Gurhano	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
35	Sungai Tarab	Kurimbang Batu Alang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
36	Salimpaung	Makam H. Sumanik	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
37	X Koto	Makam Haji Miskin	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
38	Tanjung Emas	Makam Indomo	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
39	Tanjung Baru	Makam Maulana Syech M. Taher	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
40	Sungai Tarab	Makam Ninik Janggut Hitam	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
41	Batipuh	Makam Pahlawan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
42	Lintau Buo Utara	Makam Pahlawan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
43	Pariangan	Makam Puti Indo Jalito	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
44	Tanjung Emas	Makam Raja Ibadat	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
45	Lintau Buo Utara	Makam Siti Hajir	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
46	Rambatan	Makam Siti Jamilah	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
47	Tanjung Baru	Makam Syech Abdul Manan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
48	Sungai Tarab	Makam Syech Abdurrahman	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
49	Padang Gantiang	Makam Syech Ibrahim	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
50	Padang Gantiang	Makam Tuan Khadi	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
51	Salimpaung	Makam Tuan Mangkudum	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
52	Sungai Tarab	Makam Tuan Titah	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
53	Batipuh Selatan	Makam Tuanku Limo Puluah	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
54	X Koto	Makam Tuanku Pamasingan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
55	Sungai Tarab	Masjid Rao-Rao	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
56	Lima Kaum	Masjid Raya Lima Kaum	Tidak terdapat atraksi	1	0,17

No	Kecamatan	Nama Obyek Wisata Budaya	Atraksi	Skor	Nilai
57	Pariangan	Masjid Tuo Pariangan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
58	Sungayang	Medan Bapaneh Ateh Lago	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
59	Tanjung Baru	Medan Nan Bapaneh Koto Laweh	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
60	Batipuh	Megalit Gunung Bungsu	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
61	Rambatan	Megalit Simawang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
62	Tanjung Emas	Megalit Talago Gunuang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
63	Tanjung Baru	Menhir Gunung	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
64	Tanjung Emas	Menhir Tambun Tulang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
65	Sungai Tarab	Mesjid Sa'adah	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
66	X Koto	Mesjid Tuanku Pamasingan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
67	Tanjung Baru	Mesjid Tuo Barulak	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
68	Pariangan	Monumen Api Porda	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
69	Pariangan	Nagari Tuo Pariangan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
70	Rambatan	Nisan Berukir	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
71	Batipuh	Pemandian Tuan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
72	Rambatan	Prasasti Kantor Wali	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
73	Lima Kaum	Prasasti Kubu Rajo	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
74	Rambatan	Prasasti Ombilin	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
75	Pariangan	Prasasti Pariangan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
76	Rambatan	Prasasti Rambatan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
77	Lima Kaum	Prasasti Saruso II	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
78	Sungai Tarab	Rumah Adat Tiang Panjang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
79	Salimpauung	Rumah Adat Tuan Mangkudum	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
80	Pariangan	Rumah Gadang Dt. Bandaro Kayo	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
81	Pariangan	Rumah Gadang Dt. Rangkayo Sati	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
82	Rambatan	Rumah Gadang Dt. Sati	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
83	Sungai Tarab	Rumah Panitanan	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
84	Sungayang	Rumah Puti Reno Pinang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
85	Lintau Buo	Rumah Rajo Buo	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
86	Lintau Buo Utara	Rumah Tuanku Lintau	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
87	Rambatan	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
88	Pariangan	Sawah Satampang Baniah	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
89	Batipuh	Surau Lubuk Bauk	Tidak terdapat atraksi	1	0,17
90	Sungayang	Tanduak Kerbau Purba	Tidak terdapat atraksi	1	0,17

Sumber : Pengolahan Data

7. Indikator Keamanan

Obyek wisata budaya berdasarkan indikator keamanan diperoleh melalui data obyek wisata yang memiliki petugas keamanan atau tidak memiliki petugas keamanan yang diubah dalam bentuk skor dan dikalikan dengan bobot indikator keamanan. Adapun data tersebut diperoleh dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar serta

survei langsung ke lokasi obyek wisata budaya. Distribusi skor potensi obyek wisata budaya berdasarkan indikator keamanan dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Keamanan

No	Kecamatan	Nama Obyek Wisata Budaya	Petugas Keamanan	Skor	Nilai
1	Lima Kaum	Benteng Vander Capellen	Profesional	5	0,35
2	Lima Kaum	Gedung Indo Jalito	Profesional	5	0,35
3	Tanjung Emas	Istano Basa Pagaruyung	Profesional	5	0,35
4	Sungayang	Batu Angkek-angkek	Tidak Profesional	3	0,21
5	Lintau Buo	Gedung Controleur Buo	Tidak Profesional	3	0,21
6	Lima Kaum	Masjid Raya Lima Kaum	Tidak Profesional	3	0,21
7	Sungayang	Tanduak Kerbau Purba	Tidak Profesional	3	0,21
8	Sungayang	Air Menembus Batu	Tidak Terdapat	1	0,07
9	Batipuh	Balai Saruang	Tidak Terdapat	1	0,07
10	Pariangan	Balai Saruang	Tidak Terdapat	1	0,07
11	Batipuh	Balai Tuan Gadang	Tidak Terdapat	1	0,07
12	Pariangan	Balairung Sari Tabek	Tidak Terdapat	1	0,07
13	Sungai Tarab	Balerong Bunta	Tidak Terdapat	1	0,07
14	Lima Kaum	Batu Butikam	Tidak Terdapat	1	0,07
15	Padang Gantiang	Batu Jajak Nabi	Tidak Terdapat	1	0,07
16	Rambatan	Batu Jajak Nabi	Tidak Terdapat	1	0,07
17	Batipuh	Batu Sandaran Puti	Tidak Terdapat	1	0,07
18	Batipuh	Batu Sandaran Rajo	Tidak Terdapat	1	0,07
19	Sungai Tarab	Batu Sandaran Rajo	Tidak Terdapat	1	0,07
20	Sungai Tarab	Batu Tujuh Tapak	Tidak Terdapat	1	0,07
21	Pariangan	Bukit Sirangkiang	Tidak Terdapat	1	0,07
22	Tanjung Emas	Istano Rajo Alam	Tidak Terdapat	1	0,07
23	Lintau Buo	Istano Rajo Buo	Tidak Terdapat	1	0,07
24	Tanjung Emas	Istano Rajo Saruaso	Tidak Terdapat	1	0,07
25	Tanjung Emas	Istano Silinduang Bulan	Tidak Terdapat	1	0,07
26	Rambatan	Kampung Tradisional	Tidak Terdapat	1	0,07
27	Sungai Tarab	Kincir Padi Tradisional	Tidak Terdapat	1	0,07
28	Sungai Tarab	Kolam Ikan Legendaris	Tidak Terdapat	1	0,07
29	Pariangan	Kuburan Panjang Tantejo Gurhano	Tidak Terdapat	1	0,07
30	Sungai Tarab	Kurimbang Batu Alang	Tidak Terdapat	1	0,07
31	Salimpaung	Makam H. Sumanik	Tidak Terdapat	1	0,07
32	X Koto	Makam Haji Miskin	Tidak Terdapat	1	0,07
33	Tanjung Emas	Makam Indomo	Tidak Terdapat	1	0,07
34	Tanjung Baru	Makam Maulana Syech M. Taher	Tidak Terdapat	1	0,07
35	Sungai Tarab	Makam Ninik Janggut Hitam	Tidak Terdapat	1	0,07
36	Batipuh	Makam Pahlawan	Tidak Terdapat	1	0,07
37	Lintau Buo Utara	Makam Pahlawan	Tidak Terdapat	1	0,07
38	Pariangan	Makam Puti Indo Jalito	Tidak Terdapat	1	0,07
39	Tanjung Emas	Makam Raja Ibadat	Tidak Terdapat	1	0,07
40	Lintau Buo Utara	Makam Siti Hajir	Tidak Terdapat	1	0,07
41	Rambatan	Makam Siti Jamilah	Tidak Terdapat	1	0,07
42	Lima Kaum	Makam Sultan Muningsyah	Tidak Terdapat	1	0,07
43	Tanjung Baru	Makam Syech Abdul Manan	Tidak Terdapat	1	0,07
44	Sungai Tarab	Makam Syech Abdurrahman	Tidak Terdapat	1	0,07

No	Kecamatan	Nama Obyek Wisata Budaya	Petugas Keamanan	Skor	Nilai
45	Padang Gantiang	Makam Syech Ibrahim	Tidak Terdapat	1	0,07
46	Padang Gantiang	Makam Tuan Khadi	Tidak Terdapat	1	0,07
47	Salimpauung	Makam Tuan Mangkudum	Tidak Terdapat	1	0,07
48	Sungai Tarab	Makam Tuan Titah	Tidak Terdapat	1	0,07
49	Batipuh Selatan	Makam Tuanku Limo Puluah	Tidak Terdapat	1	0,07
50	X Koto	Makam Tuanku Pamasingan	Tidak Terdapat	1	0,07
51	Sungai Tarab	Masjid Rao-Rao	Tidak Terdapat	1	0,07
52	Pariangan	Masjid Tuo Pariangan	Tidak Terdapat	1	0,07
53	Sungayang	Medan Bapaneh Ateh Lago	Tidak Terdapat	1	0,07
54	Lima Kaum	Medan Bapaneh KtBaranjak	Tidak Terdapat	1	0,07
55	Sungai Tarab	Medan Bapaneh Satangkai	Tidak Terdapat	1	0,07
56	Tanjung Baru	Medan Nan Bapaneh Koto Laweh	Tidak Terdapat	1	0,07
57	Batipuh	Megalit Gunung Bungsu	Tidak Terdapat	1	0,07
58	Rambatan	Megalit Simawang	Tidak Terdapat	1	0,07
59	Tanjung Emas	Megalit Talago Gunuang	Tidak Terdapat	1	0,07
60	Tanjung Baru	Menhir Gunung	Tidak Terdapat	1	0,07
61	Tanjung Emas	Menhir Tambun Tulang	Tidak Terdapat	1	0,07
62	Sungai Tarab	Mesjid Sa'adah	Tidak Terdapat	1	0,07
63	X Koto	Mesjid Tuanku Pamasingan	Tidak Terdapat	1	0,07
64	Tanjung Baru	Mesjid Tuo Barulak	Tidak Terdapat	1	0,07
65	Pariangan	Monumen Api Porda	Tidak Terdapat	1	0,07
66	Pariangan	Nagari Tuo Pariangan	Tidak Terdapat	1	0,07
67	Rambatan	Nisan Berukir	Tidak Terdapat	1	0,07
68	Batipuh	Pemandian Tuan	Tidak Terdapat	1	0,07
69	Tanjung Emas	Prasasti Adityawarman	Tidak Terdapat	1	0,07
70	Rambatan	Prasasti Kantor Wali	Tidak Terdapat	1	0,07
71	Lima Kaum	Prasasti Kubu Rajo	Tidak Terdapat	1	0,07
72	Rambatan	Prasasti Ombilin	Tidak Terdapat	1	0,07
73	Pariangan	Prasasti Pariangan	Tidak Terdapat	1	0,07
74	Tanjung Emas	Prasasti Pompongan	Tidak Terdapat	1	0,07
75	Rambatan	Prasasti Rambatan	Tidak Terdapat	1	0,07
76	Tanjung Emas	Prasasti Saruaso I	Tidak Terdapat	1	0,07
77	Lima Kaum	Prasasti Saruaso II	Tidak Terdapat	1	0,07
78	Sungai Tarab	Rumah Adat Tiang Panjang	Tidak Terdapat	1	0,07
79	Salimpauung	Rumah Adat Tuan Mangkudum	Tidak Terdapat	1	0,07
80	Pariangan	Rumah Gadang Dt. Bandaro Kayo	Tidak Terdapat	1	0,07
81	Lima Kaum	Rumah Gadang Dt. B. Kuniang	Tidak Terdapat	1	0,07
82	Pariangan	Rumah Gadang Dt. Rangkayo Sati	Tidak Terdapat	1	0,07
83	Rambatan	Rumah Gadang Dt. Sati	Tidak Terdapat	1	0,07
84	Sungai Tarab	Rumah Panithaan	Tidak Terdapat	1	0,07
85	Sungayang	Rumah Puti Reno Pinang	Tidak Terdapat	1	0,07
86	Lintau Buo	Rumah Rajo Buo	Tidak Terdapat	1	0,07
87	Lintau Buo Utara	Rumah Tuanku Lintau	Tidak Terdapat	1	0,07
88	Rambatan	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	Tidak Terdapat	1	0,07
89	Pariangan	Sawah Satampang Baniah	Tidak Terdapat	1	0,07
90	Batipuh	Surau Lubuk Bauk	Tidak Terdapat	1	0,07

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis terhadap obyek wisata berdasarkan indikator keamanan terpilih 83 obyek wisata budaya yang tidak memiliki petugas keamanan sama sekali, adapun obyek wisata yang dilengkapi dengan petugas keamanan seperti, Istana Basa Pagaruyung, Benteng Vander Capellen, Gedung Indo Jalito, Batu Angkek-angkek, Gedung Controleur Buo, dan Masjid Raya Limo Kaum. Hasil ini menunjukkan bahwa 93% dari total obyek wisata budaya masih rawan terhadap gangguan keamanan.

8. Indikator Penjualan Suvenir, Makanan dan Minuman

Penilaian potensi obyek wisata budaya berdasarkan indikator penjualan suvenir, makanan, dan minuman diperoleh dari jumlah tempat penjualan suvenir, makanan dan minuman yang bersifat khas daerah tujuan wisata, dengan asumsi semakin banyak tempat penjualan suvenir, makanan, dan minuman maka potensi obyek wisata budaya akan semakin kuat. Distribusi skor potensi obyek wisata budaya berdasarkan indikator penjualan suvenir, makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Potensi Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Indikator Penjualan Suvenir, Makanan dan Minuman

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Penjualan Suvenir	Skor	Nilai
1	Istano Basa Pagaruyung	8 Unit Penjualan Suvenir	3	0,24
2	Monumen Api Porda	7 Unit Penjualan Suvenir	3	0,24
3	Gedung Indo Jalito	6 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
4	Istano Silinduang Bulan	6 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
5	Kampung Tradisional	5 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
6	Kolam Ikan Legendaris	5 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
7	Kuburan Panjang Tantejo Gurhano	5 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
8	Kurimbang Batu Alang	4 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
9	Masjid Raya Lima Kaum	4 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
10	Nagari Tuo Pariangan	4 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
11	Pemandian Tuan	4 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
12	Rumah Gadang Dt. Bandaro Kayo	4 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16
13	Rumah Gadang Dt. Bandaro Kuniang	4 Unit Penjualan Suvenir	2	0,16

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Penjualan Suvenir	Skor	Nilai
14	Air Menembus Batu	Tidak Terdapat	1	0,08
15	Balai Saruang	Tidak Terdapat	1	0,08
16	Balai Saruang	Tidak Terdapat	1	0,08
17	Balai Tuan Gadang	Tidak Terdapat	1	0,08
18	Balairung Sari Tabek	Tidak Terdapat	1	0,08
19	Balerong Bunta	Tidak Terdapat	1	0,08
20	Batu Angkek-angkek	Tidak Terdapat	1	0,08
21	Batu Butikam	Tidak Terdapat	1	0,08
22	Batu Jajak Nabi	Tidak Terdapat	1	0,08
23	Batu Jajak Nabi	Tidak Terdapat	1	0,08
24	Batu Sandaran Puti	Tidak Terdapat	1	0,08
25	Batu Sandaran Rajo	Tidak Terdapat	1	0,08
26	Batu Sandaran Rajo	Tidak Terdapat	1	0,08
27	Batu Tujuh Tapak	Tidak Terdapat	1	0,08
28	Benteng Vander Capellen	Tidak Terdapat	1	0,08
29	Bukit Sirangkiang	Tidak Terdapat	1	0,08
30	Gedung Controleur Buo	Tidak Terdapat	1	0,08
31	Istano Rajo Alam	Tidak Terdapat	1	0,08
32	Istano Rajo Buo	Tidak Terdapat	1	0,08
33	Istano Rajo Saruaso	Tidak Terdapat	1	0,08
34	Kincir Padi Tradisional	Tidak Terdapat	1	0,08
35	Makam H. Sumanik	Tidak Terdapat	1	0,08
36	Makam Haji Miskin	Tidak Terdapat	1	0,08
37	Makam Indomo	Tidak Terdapat	1	0,08
38	Makam Maulana Syech M. Taher	Tidak Terdapat	1	0,08
39	Makam Ninik Janggut Hitam	Tidak Terdapat	1	0,08
40	Makam Pahlawan	Tidak Terdapat	1	0,08
41	Makam Pahlawan	Tidak Terdapat	1	0,08
42	Makam Puti Indo Jalito	Tidak Terdapat	1	0,08
43	Makam Raja Ibadat	Tidak Terdapat	1	0,08
44	Makam Siti Hajir	Tidak Terdapat	1	0,08
45	Makam Siti Jamilah	Tidak Terdapat	1	0,08
46	Makam Sultan Muningsyah	Tidak Terdapat	1	0,08
47	Makam Syech Abdul Manan	Tidak Terdapat	1	0,08
48	Makam Syech Abdurrahman	Tidak Terdapat	1	0,08
49	Makam Syech Ibrahim	Tidak Terdapat	1	0,08
50	Makam Tuan Khadi	Tidak Terdapat	1	0,08
51	Makam Tuan Mangkudum	Tidak Terdapat	1	0,08
52	Makam Tuan Titah	Tidak Terdapat	1	0,08
53	Makam Tuanku Limo Puluah	Tidak Terdapat	1	0,08
54	Makam Tuanku Pamasingan	Tidak Terdapat	1	0,08
55	Masjid Rao-Rao	Tidak Terdapat	1	0,08
56	Masjid Tuo Pariangan	Tidak Terdapat	1	0,08
57	Medan Bapaneh Ateh Lago	Tidak Terdapat	1	0,08
58	Medan Bapaneh KtBaranjak	Tidak Terdapat	1	0,08
59	Medan Bapaneh Satangkai	Tidak Terdapat	1	0,08
60	Medan Nan Bapaneh Koto Laweh	Tidak Terdapat	1	0,08

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Penjualan Suvenir	Skor	Nilai
61	Megalit Gunung Bungsu	Tidak Terdapat	1	0,08
62	Megalit Simawang	Tidak Terdapat	1	0,08
63	Megalit Talago Gunuang	Tidak Terdapat	1	0,08
64	Menhir Gunung	Tidak Terdapat	1	0,08
65	Menhir Tambun Tulang	Tidak Terdapat	1	0,08
66	Mesjid Sa'adah	Tidak Terdapat	1	0,08
67	Mesjid Tuanku Pamasingan	Tidak Terdapat	1	0,08
68	Mesjid Tuo Barulak	Tidak Terdapat	1	0,08
69	Nisan Berukir	Tidak Terdapat	1	0,08
70	Prasasti Adityawarman	Tidak Terdapat	1	0,08
71	Prasasti Kantor Wali	Tidak Terdapat	1	0,08
72	Prasasti Kubu Rajo	Tidak Terdapat	1	0,08
73	Prasasti Ombilin	Tidak Terdapat	1	0,08
74	Prasasti Pariangan	Tidak Terdapat	1	0,08
75	Prasasti Pompongan	Tidak Terdapat	1	0,08
76	Prasasti Rambatan	Tidak Terdapat	1	0,08
77	Prasasti Saruaso I	Tidak Terdapat	1	0,08
78	Prasasti Saruaso II	Tidak Terdapat	1	0,08
79	Rumah Adat Tiang Panjang	Tidak Terdapat	1	0,08
80	Rumah Adat Tuan Mangkudum	Tidak Terdapat	1	0,08
81	Rumah Gadang Dt. Rangkayo Sati	Tidak Terdapat	1	0,08
82	Rumah Gadang Dt. Sati	Tidak Terdapat	1	0,08
83	Rumah Panitanan	Tidak Terdapat	1	0,08
84	Rumah Puti Reno Pinang	Tidak Terdapat	1	0,08
85	Rumah Rajo Buo	Tidak Terdapat	1	0,08
86	Rumah Tuanku Lintau	Tidak Terdapat	1	0,08
87	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	Tidak Terdapat	1	0,08
88	Sawah Satampang Baniah	Tidak Terdapat	1	0,08
89	Surau Lubuk Bauk	Tidak Terdapat	1	0,08
90	Tanduak Kerbau Purba	Tidak Terdapat	1	0,08

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Potensi obyek wisata budaya diperoleh dari penjumlahan nilai potensi berdasarkan indikator aksesibilitas, sarana prasarana, jarak, keterkaitan antar daya tarik, pengelola, atraksi hiburan, keamanan, serta penjualan suvenir makanan minuman. Hasil penjumlahan kemudian dimasukkan ke dalam kelas potensi sehingga diketahui obyek wisata dengan potensi rendah sampai sangat tinggi. Penjumlahan skor masing-masing indikator dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil pengelompokan obyek wisata budaya berdasarkan kelas potensi dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Kelas Potensi.

No	Nama Obyek Wisata Budaya	Kecamatan	Total Skor	Potensi
1	- Istano Basa Pagaruyung	Tanjung Emas	4,19	Sangat Tinggi
2	- Gedung Indo Jalito	Lima Kaum	4,12	Sangat Tinggi
3	- Benteng Vander Capellen	Lima Kaum	4,04	Sangat Tinggi
1	- Rumah Gadang Dt. Bandaro Kuniang	Lima Kaum	3,75	Tinggi
2	- Prasasti Saruaso I	Tanjung Emas	3,56	Tinggi
3	- Prasasti Pompongan	Tanjung Emas	3,48	Tinggi
4	- Medan Bapaneh KtBaranjak	Lima Kaum	3,47	Tinggi
5	- Prasasti Adityawarman	Tanjung Emas	3,47	Tinggi
6	- Makam Sultan Muningsyah	Lima Kaum	3,45	Tinggi
7	- Istano Silinduang Bulan	Tanjung Emas	3,36	Tinggi
8	- Gedung Controleur Buo	Lintau Buo	3,31	Tinggi
9	- Prasasti Saruaso II	Lima Kaum	3,16	Tinggi
10	- Batu Butikam	Lima Kaum	3,14	Tinggi
11	- Istano Rajo Saruaso	Tanjung Emas	3,14	Tinggi
12	- Makam Indomo	Tanjung Emas	3,14	Tinggi
13	- Surau Lubuk Bauk	Batipuh	3,14	Tinggi
14	- Menhir Tambun Tulang	Tanjung Emas	3,05	Tinggi
15	- Kuburan Panjang Tantejo Gurhano	Pariangan	3,02	Tinggi
1	- Istano Rajo Alam	Tanjung Emas	2,98	Sedang
2	- Makam Haji Miskin	X Koto	2,96	Sedang
3	- Masjid Raya Lima Kaum	Lima Kaum	2,96	Sedang
4	- Prasasti Ombilin	Rambatan	2,92	Sedang
5	- Batu Angkek-angkek	Sungayang	2,90	Sedang
6	- Makam Tuan Khadi	Padang Gantiang	2,85	Sedang
7	- Prasasti Pariangan	Pariangan	2,85	Sedang
8	- Balai Saruang	Batipuh	2,84	Sedang
9	- Istano Rajo Buo	Lintau Buo	2,83	Sedang
10	- Balairung Sari Tabek	Pariangan	2,76	Sedang
11	- Makam Tuan Titah	Sungai Tarab	2,76	Sedang
12	- Makam Tuanku Pamasingan	X Koto	2,76	Sedang
13	- Mesjid Sa'adah	Sungai Tarab	2,76	Sedang
14	- Mesjid Tuanku Pamasingan	X Koto	2,76	Sedang
15	- Prasasti Kubu Rajo	Lima Kaum	2,74	Sedang
16	- Medan Bapaneh Satangkai	Sungai Tarab	2,73	Sedang
17	- Rumah Gadang Dt. Bandaro Kayo	Pariangan	2,73	Sedang
18	- Monumen Api Porda	Pariangan	2,70	Sedang
19	- Tanduak Kerbau Purba	Sungayang	2,70	Sedang
20	- Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	Rambatan	2,67	Sedang
21	- Rumah Puti Reno Pinang	Sungayang	2,66	Sedang
22	- Rumah Gadang Dt. Rangkayo Sati	Pariangan	2,65	Sedang
23	- Balai Saruang	Pariangan	2,64	Sedang
24	- Balai Tuan Gadang	Batipuh	2,64	Sedang
25	- Makam Syech Ibrahim	Padang Gantiang	2,63	Sedang
26	- Medan Bapaneh Ateh Lago	Sungayang	2,58	Sedang
27	- Makam Ninik Janggut Hitam	Sungai Tarab	2,56	Sedang
28	- Makam Pahlawan	Batipuh	2,56	Sedang
29	- Masjid Rao-Rao	Sungai Tarab	2,56	Sedang

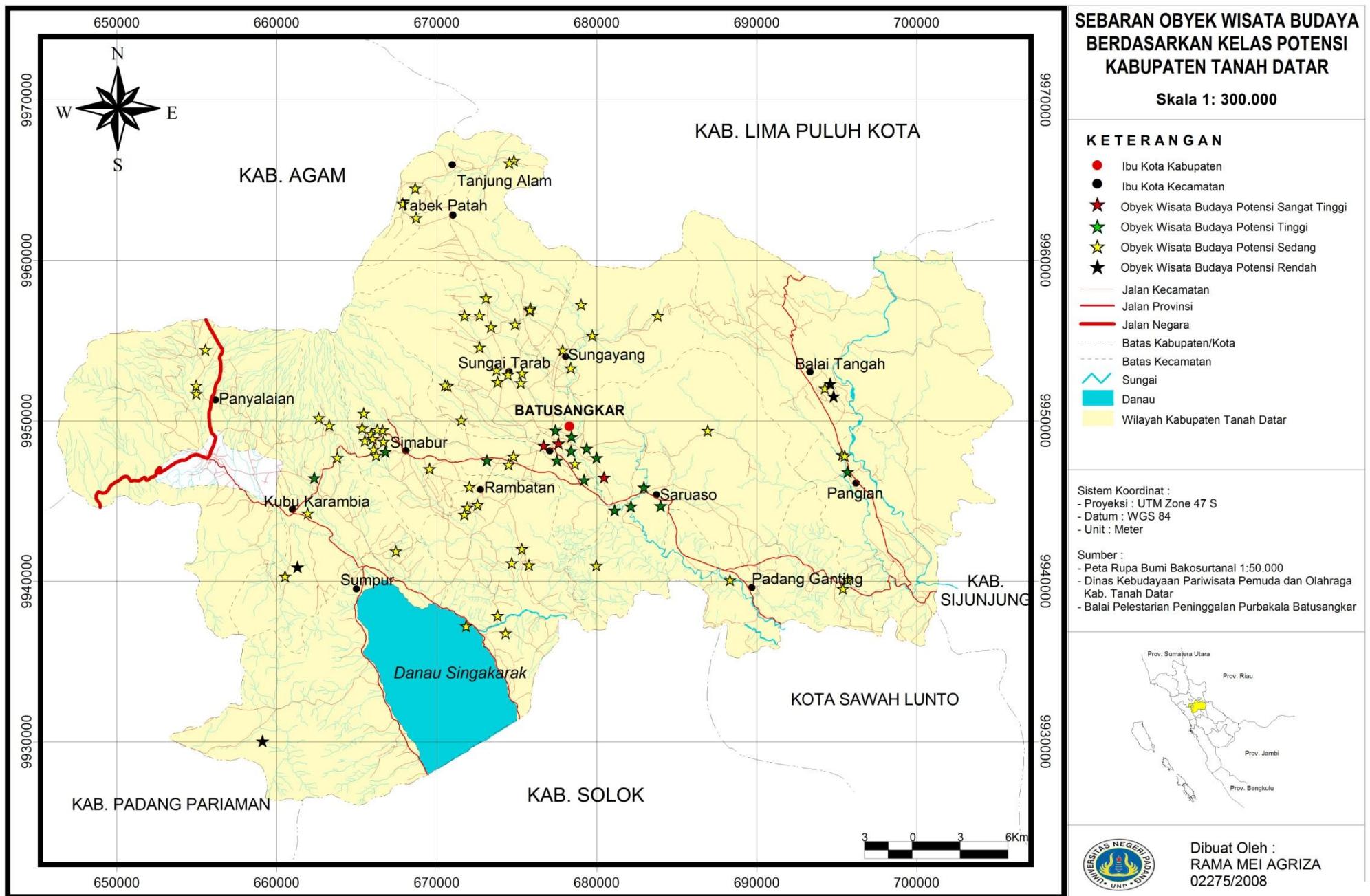
No	Nama Obyek Wisata Budaya	Kecamatan	Total Skor	Potensi
30	- Rumah Adat Tiang Panjang	Sungai Tarab	2,56	Sedang
31	- Rumah Adat Tuan Mangkudum	Salimpaung	2,56	Sedang
32	- Kurimbang Batu Alang	Sungai Tarab	2,54	Sedang
33	- Mesjid Tuo Barulak	Tanjung Baru	2,54	Sedang
34	- Nagari Tuo Pariangan	Pariangan	2,54	Sedang
35	- Megalit Gunung Bungsu	Batipuh	2,47	Sedang
36	- Kincir Padi Tradisional	Sungai Tarab	2,46	Sedang
37	- Bukit Sirangkiang	Pariangan	2,45	Sedang
38	- Megalit Simawang	Rambatan	2,45	Sedang
39	- Rumah Rajo Buo	Lintau Buo	2,44	Sedang
40	- Nisan Berukir	Rambatan	2,38	Sedang
41	- Prasasti Rambatan	Rambatan	2,38	Sedang
42	- Batu Tujuh Tapak	Sungai Tarab	2,36	Sedang
43	- Kolam Ikan Legendaris	Sungai Tarab	2,36	Sedang
44	- Rumah Gadang Dt. Sati	Rambatan	2,36	Sedang
45	- Sawah Satampang Baniah	Pariangan	2,36	Sedang
46	- Batu Jajak Nabi	Rambatan	2,34	Sedang
47	- Makam Maulana Syech M. Taher	Tanjung Baru	2,34	Sedang
48	- Batu Sandaran Rajo	Batipuh	2,27	Sedang
49	- Rumah Panitahan	Sungai Tarab	2,26	Sedang
50	- Kampung Tradisional	Rambatan	2,25	Sedang
51	- Megalit Talago Gunuang	Tanjung Emas	2,20	Sedang
52	- Makam H. Sumanik	Salimpaung	2,18	Sedang
53	- Makam Syech Abdurrahman	Sungai Tarab	2,18	Sedang
54	- Makam Tuan Mangkudum	Salimpaung	2,18	Sedang
55	- Masjid Tuo Pariangan	Pariangan	2,18	Sedang
56	- Prasasti Kantor Wali	Rambatan	2,18	Sedang
57	- Balerong Bunta	Sungai Tarab	2,17	Sedang
58	- Air Menembus Batu	Sungayang	2,16	Sedang
59	- Makam Puti Indo Jalito	Pariangan	2,16	Sedang
60	- Makam Raja Ibadat	Tanjung Emas	2,16	Sedang
61	- Rumah Tuanku Lintau	Lintau Buo Utara	2,13	Sedang
62	- Batu Sandaran Puti	Batipuh	2,07	Sedang
63	- Batu Sandaran Rajo	Sungai Tarab	2,07	Sedang
64	- Batu Jajak Nabi	Padang Gantiang	2,05	Sedang
65	- Makam Siti Jamilah	Rambatan	2,05	Sedang
66	- Makam Syech Abdul Manan	Tanjung Baru	2,05	Sedang
67	- Medan Nan Bapaneh Koto Laweh	Tanjung Baru	2,05	Sedang
68	- Menhir Gunung	Tanjung Baru	2,05	Sedang
1	- Pemandian Tuan	Batipuh	1,97	Rendah
2	- Makam Pahlawan	Lintau Buo Utara	1,94	Rendah
3	- Makam Siti Hajir	Lintau Buo Utara	1,94	Rendah
4	- Makam Tuanku Limo Puluah	Batipuh Selatan	1,76	Rendah

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis diperoleh 4 obyek wisata yang memiliki berpotensi rendah, 68 obyek wisata berpotensi sedang, 15 obyek wisata berpotensi

kuat, dan 3 obyek wisata budaya berpotensi sangat kuat. Berdasarkan kecamatan terlihat obyek wisata dengan potensi kuat sampai sangat kuat tersebar di sekitar Kota Batusangkar yaitu Kecamatan Lima Kaum dan Tanjung Emas. Hal ini didukung oleh Kota Batusangkar yang berperan sebagai pusat pemerintahan sehingga menunjang dalam segi sarana prasarana. Obyek wisata dengan kriteria potensi tinggi juga tersebar di sekitar pusat Kota Batusangkar, namun masih memiliki hambatan dalam segi pengadaan atraksi, sarana dan prasarana penunjang seperti akomodasi dan lainnya. Obyek wisata dengan potensi sedang masih berkendala dalam segi pengelola, pengadaan atraksi, petugas keamanan dan sarana prasarana penunjang. Sedangkan Obyek wisata budaya dengan kategori potensi rendah dari segi lokasi memang terletak jauh dari pusat kota sehingga sulit dalam segi pengelolaan serta pengembangan.

Salah satu obyek wisata budaya yang termasuk dalam kategori potensi sangat tinggi adalah Istana Basa Pagaruyung Sebagai ikon wisata budaya Kabupaten Tanah Datar obyek ini banyak mendapat perhatian dari pemerintah. Adapun yang menjadi daya tarik dari obyek wisata budaya ini adalah kemegahan istana baik dari segi arsitektur maupun dari segi sejarah, ditambah lagi dengan banyaknya atraksi budaya yang ditampilkan pada obyek wisata ini. Disamping itu juga terdapat Benteng Vander Capellen yang merupakan benteng pertahanan belanda pada era 1930-an, serta Gedung Indo Jalito yang terdapat di jantung Kota Batusangkar yang juga memperoleh potensi sangat tinggi.



Gambar 6. Persebaran Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Kelas Potensi

B. Satuan Kawasan Wisata Budaya

Satuan Kawasan Wisata Budaya merupakan pengelompokan obyek wisata budaya dalam satu kesatuan kawasan tujuan wisata budaya berdasarkan prinsip kedekatan, kemiripan daya tarik dan kemudahan aksesibilitasnya (Raksadajaya 2002). Berdasarkan metode pertimbangan dan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka obyek wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar dibagi ke dalam 8 Satuan Kawasan Wisata Budaya. Masing-masing satuan kawasan wisata budaya memiliki pusat yang merupakan elemen utama yang menjadi inti dari jenis obyek dan daya tarik wisata budaya yang menjadi tujuan wisatawan. Adapun pembagian obyek wisata budaya berdasarkan satuan kawasan dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Obyek Wisata Budaya Berdasarkan Satuan Kawasan Wisata Budaya

No	Satuan Kawasan Wisata Budaya	Jumlah Obyek Wisata Budaya
1	SKWB Pariangan	20 Obyek Wisata
2	SKWB Batusangkar	25 Obyek Wisata
3	SKWB Lintau Buo	6 Obyek Wisata
4	SKWB Padang Ganting	3 Obyek Wisata
5	SKWB Rambatan	7 Obyek Wisata
6	SKWB Sungai Tarab	21 Obyek Wisata
7	SKWB Tanjung Baru	5 Obyek Wisata
8	SKWB Sepuluh Koto	3 Obyek Wisata

Sumber : Hasil Pengolahan Data

1. Satuan Kawasan Wisata Budaya Pariangan

Adapun obyek wisata budaya yang termasuk ke dalam Satuan Kawasan Wisata Budaya Pariangan adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Satuan Kawasan Wisata Budaya Pariangan

No	Obyek Wisata Budaya	Potensi	Kecamatan	Jenis
1	Makam Panjang T.Gurhano	Tinggi	Pariangan	Makam Bersejarah
2	Surau Lubuk Bauk	Tinggi	Batipuh	Mesjid Bersejarah
3	Menhir Gunung Bungsu	Sedang	Batipuh	Prasasti/Peringatan
4	Prasasti Pariangan	Sedang	Pariangan	Prasasti/Peringatan
5	Batu Sandaran Puti	Sedang	Batipuh	Prasasti/Peringatan
6	Batu Sandaran Rajo	Sedang	Batipuh	Prasasti/Peringatan
7	Makam Pahlawan	Sedang	Batipuh	Makam Bersejarah
8	Balai Saruang	Sedang	Batipuh	Tempat Musyawarah
9	Balai Tuan Gadang	Sedang	Batipuh	Tempat Musyawarah
10	Nagari Tuo Pariangan	Sedang	Pariangan	Rumah Adat
11	Makam Puti Indo Jalito	Sedang	Pariangan	Makam Bersejarah
12	Sawah Setampang Baniah	Sedang	Pariangan	Tempat Musyawarah
13	Rumah Gdg Dt.Bandaro Kayo	Sedang	Pariangan	Rumah Adat
14	Rumah Gdg Dt. Rangkayo .S	Sedang	Pariangan	Rumah Adat
15	Bukit Sirangkiang	Sedang	Pariangan	Tempat Musyawarah
16	Monumen Api Porda	Sedang	Pariangan	Prasasti/Peringatan
17	Mesjid Tuo Pariangan	Sedang	Pariangan	Mesjid Bersejarah
18	Balai Saruang	Sedang	Pariangan	Tempat Musyawarah
19	Makam Tuanku Limo Puluah	Rendah	Batipuh Selatan	Makam Bersejarah
20	Pemandian Tuan	Rendah	Batipuh	Prasasti/Peringatan

Sumber : Pengolahan Data

Satuan Kawasan Wisata Budaya Pariangan memiliki dua obyek wisata dengan potensi tinggi yaitu Kuburan Panjang Datuk Tantejo Gurhano dan Surau Lubuk Bauk. Kawasan ini juga terkenal dengan obyek wisata budaya Nagari Tuo Pariangan yang merupakan daerah asal muasal kehidupan nenek moyang orang Minangkabau yang berasal dari gunung merapi. Di kawasan ini juga terdapat obyek wisata budaya seperti Mesjid Tuo Pariangan dan Sawah Setampang Baniah. Untuk kawasan ini, Kuburan Panjang Tantejo Gurhano dijadikan sebagai pusat kawasan, karena dari data yang diperoleh obyek wisata budaya ini memiliki akses yang baik, serta pengelolaan yang baik.

SKWB Pariangan ini memiliki prospek pengembangan yang baik kedepannya, karena kawasan ini dilewati oleh jalan antar propinsi dan juga dekat dengan kawasan populasi utama. Disamping itu, kawasan ini juga menampilkan beragam daya tarik wisata budaya seperti makam bersejarah, tempat musyawarah bersejarah, tempat ibadat/penyebaran agama, serta berbagai prasasti sejarah. Namun yang menjadi tantangan pada pengembangan kawasan masih kurangnya sarana prasarana penunjang, serta masih banyaknya obyek wisata budaya yang masih belum memiliki pengelola. Adapun SKWB Pariangan dapat dilihat pada gambar 7.

2. Satuan Kawasan Wisata Budaya Batusangkar

Adapun obyek wisata budaya yang termasuk ke dalam Satuan Kawasan Wisata Budaya Batusangkar adalah sebagai berikut :

Tabel 28. Satuan Kawasan Wisata Budaya Batusangkar

No	Obyek Wisata Budaya	Potensi	Jenis	Kecamatan
1	Benteng Van Der Capellen	Sangat Tinggi	Gedung Sejarah	Limo Kaum
2	Gedung Indo Jolito	Sangat Tinggi	Gedung Sejarah	Limo Kaum
3	Istano Basa Pagaruyuang	Sangat Tinggi	Rumah Adat	Tanjung Emas
4	Batu Batikam	Tinggi	Prasasti/Peringatan	Limo Kaum
5	Prasasti Adityawarman	Tinggi	Prasasti/Peringatan	Tanjung Emas
6	Makam Indomo	Tinggi	Makam Bersejarah	Tanjung Emas
7	Menhir Tambun Tulang	Tinggi	Prasasti/Peringatan	Tanjung Emas
8	Prasasti Ponggongan	Tinggi	Prasasti/Peringatan	Tanjung Emas
9	Prasasti Saruaso I	Tinggi	Prasasti/Peringatan	Tanjung Emas
10	Prasasti Saruaso II	Tinggi	Prasasti/Peringatan	Limo Kaum
11	Ustano Saruaso	Tinggi	Rumah Adat	Tanjung Emas
12	Makam Sultan Muningsyah	Tinggi	Makam Bersejarah	Limo Kaum
13	Medan Bapaneh Kt.Baranjak	Tinggi	Tempat Musyawarah	Limo Kaum
14	Rumah Gdg Dt.B.Kuniang	Tinggi	Rumah Adat	Limo Kaum
15	Istano Silinduang Bulan	Tinggi	Rumah Adat	Tanjung Emas
16	Balairung Sari Tabek	Sedang	Tempat Musyawarah	Pariangan
17	Masjid Raya V Kaum	Sedang	Mesjid Bersejarah	Limo Kaum
18	Masjid Saadah Gurun	Sedang	Mesjid Bersejarah	Sungai Tarab
19	Prasasti Kubu Rajo	Sedang	Prasasti/Peringatan	Limo Kaum
20	Prasasti Rambatan	Sedang	Prasasti/Peringatan	Rambatan
21	Ustano Rajo Alam Gudam	Sedang	Rumah Adat	Tanjung Emas
22	Nisan Berukir	Sedang	Prasasti/Peringatan	Rambatan
23	Rumah Gadang Dt. Sati	Sedang	Rumah Adat	Rambatan
24	Prasasti Kantor Wali	Sedang	Prasasti/Peringatan	Rambatan
25	Makam Raja Ibadat	Sedang	Makam Bersejarah	Tanjung Emas

Sumber : Pengolahan Data

Dari data di atas terlihat bahwa satuan kawasan wisata budaya Batusangkar ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, hal ini ditunjang oleh dari 25 obyek wisata budaya yang terdapat dalam kawasan ini 3 di antaranya memiliki potensi yang sangat tinggi, 12 obyek wisata budaya memiliki potensi tinggi, sedangkan 10 obyek wisata lainnya berpotensi sedang. Di samping itu, kawasan yang terletak dekat dengan pusat populasi utama dan dilewati oleh jalan antar propinsi ini memiliki banyak

jenis sarana dan prasarana penunjang yang menjadi nilai lebih untuk pengembangan kawasan ini. Potensi lain dari kawasan ini adalah dari atraksi wisata yang diadakan seperti pacu jawi, pacu kuda, lomba kesenian tradisional, lukah gilo, dan lain sebagainya yang mampu menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata budaya yang terdapat pada kawasan ini.

Jenis obyek wisata budaya yang ditampilkan pada kawasan ini pada umumnya adalah Rumah adat dan prasasti bersejarah, dengan pusat kawasan adalah obyek wisata budaya Istana Basa Pagaruyung. Pemilihan Istana Basa Pagaruyung sebagai pusat kawasan dengan alasan karena obyek wisata budaya ini merupakan ikon utama pariwisata budaya Kabupaten Tanah Datar yang sudah banyak dikenal masyarakat mancanegara, juga karena banyak atraksi hiburan kesenian yang ditampilkan di obyek wisata budaya ini. Untuk lebih jelas SKWB Batusangkar dapat dilihat pada gambar 8.

3. Satuan Kawasan Wisata Budaya Lintau Buo

Adapun obyek wisata budaya yang termasuk ke dalam Satuan Kawasan Wisata Budaya Lintau Buo adalah sebagai berikut :

Tabel 29. Satuan Kawasan Wisata Budaya Lintau Buo

No	Obyek Wisata Budaya	Potensi	Jenis	Kecamatan
1	Gedung Controleu Buo	Tinggi	Gedung Pertemuan	Lintau Buo
2	Ustano Rajo Adat Buo	Sedang	Rumah Adat	Lintau Buo
3	Rumah Rajo Buo	Sedang	Rumah Adat	Lintau Buo
4	Rumah Tuanku Lintau	Sedang	Rumah Adat	Lintau Buo Utara
5	Makam Siti Hajir	Rendah	Makam Bersejarah	Lintau Buo Utara
6	Makam Pahlawan	Rendah	Makam Bersejarah	Lintau Buo Utara

Sumber : Pengolahan Data

Satuan Kawasan Wisata Budaya Lintau Buo merupakan kawasan wisata budaya yang terletak cukup jauh dari kawasan populasi utama yaitu di bagian timur Kabupaten Tanah Datar yang meliputi Kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara. Pada kawasan ini terdapat 6 obyek wisata budaya dengan daya tarik utama berupa rumah adat. Terdapat 1 obyek wisata budaya yang berpotensi tinggi yang sekaligus menjadi pusat kawasan pada kawasan ini yaitu Gedung Controleur Buo yang dahulunya merupakan kantor pejabat Controleur Belanda di Lintau Buo yang banyak menyimpan sejarah-sejarah perjuangan kemerdekaan. Selain itu juga terdapat 3 obyek wisata budaya dengan potensi sedang yaitu Ustano Rajo Adat Buo, Rumah Rajo Buo, dan Rumah Tuanku Lintau. Serta 2 obyek wisata budaya yang berpotensi rendah yaitu Makam Siti Hajir dan Makam Pahlawan. Pengembangan satuan kawasan wisata budaya Lintau Buo ini memiliki tantangan yang besar antara lain seperti masih kurangnya sarana prasarana penunjang, pengelolaan, keamanan, atraksi budaya, dan penjualan suvenir.

4. Satuan Kawasan Wisata Budaya Padang Ganting

Satuan Kawasan Wisata Budaya Padang Ganting memiliki 3 Obyek wisata budaya berpotensi sedang dengan daya tarik wisata berupa makam bersejarah. Kawasan wisata budaya ini memiliki tantangan di segi sarana prasarana, jarak dari populasi utama yang cukup jauh, keamanan, atraksi hiburan, dan penjualan suvenir. Namun, dari segi aksesibilitas kawasan ini memiliki akses yang baik yaitu terletak 500 meter dari jalan antar kota/kabupaten. Yang terpilih menjadi pusat kawasan yaitu Makam Tuan Kadhi yang terletak dekat dengan jalur persimpangan antar kota/kabupaten. Adapun obyek wisata budaya yang termasuk ke dalam Satuan Kawasan Wisata Budaya Padang Ganting dapat dilihat pada tabel 30, sedangkan persebaran obyek wisata budaya SKWB Padang Ganting dapat dilihat pada gambar 10.

Tabel 30. Satuan Kawasan Wisata Budaya Padang Ganting

No	Obyek Wisata Budaya	Potensi	Jenis	Kecamatan
1	Makam Syech Ibrahim	Sedang	Makam Bersejarah	Padang Gantiang
2	Makam Tuan Kadhi	Sedang	Makam Bersejarah	Padang Gantiang
3	Batu Jajak Nabi	Sedang	Prasasti/peringatan	Padang Gantiang

Sumber : Pengolahan Data

5. Satuan Kawasan Wisata Budaya Rambatan

Satuan Kawasan Wisata Budaya Rambatan terletak kurang lebih 19 kilometer dari Kota Batusangkar dan terdiri dari 7 obyek wisata budaya dengan potensi sedang. Daya tarik dominan pada kawasan ini berupa prasasti bersejarah. Dari segi pengelolaan, 4 dari 7 obyek wisata budaya dalam kawasan ini dikelola oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Batusangkar sebagai pengelola resmi dari pemerintah, seperti Megalit Simawang, Megalit Talago Gunung, Prasasti Ombilin, dan Rumah Tuo Kampai Nan panjang.

Kawasan wisata budaya ini memiliki banyak tantangan dalam pengembangan seperti dari segi aksesibilitas kawasan wisata ini hanya dilewati oleh jalan antar kecamatan, ketersediaan sarana prasarana penunjang masih tergolong kurang, pengadaan atraksi budaya, dan penjualan suvenir.

Untuk pusat kawasan dipilih Rumah Tuo Kampai Nan Panjang yang merupakan salah satu obyek wisata budaya andalan Kabupaten Tanah Datar. Adapun obyek wisata budaya yang terdapat dalam satuan kawasan wisata budaya Rambatan dapat dilihat pada tabel 31, sedangkan persebaran obyek wisata budaya SKWB Rambatan dapat dilihat pada gambar 11.

Tabel 31. Satuan Kawasan Wisata Budaya Rambatan

No	Obyek Wisata Budaya	Potensi	Jenis	Kecamatan
1	Megalit Simawang	Sedang	Prasati/Peringatan	Rambatan
2	Megalit Talago Gunung	Sedang	Prasati/Peringatan	Tanjung Emas
3	Prasasti Ombilin	Sedang	Prasati/Peringatan	Rambatan
4	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	Sedang	Rumah Adat	Rambatan
5	Batu Jajak Nabi	Sedang	Prasati/Peringatan	Rambatan
6	Kampung Tradisional	Sedang	Rumah Adat	Rambatan
7	Makam Siti Jamilah	Sedang	Makam Bersejarah	Rambatan

Sumber : Pengolahan Data

6. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sungai Tarab

Satuan Kawasan Wisata Budaya Sungai Tarab terdiri dari 21 obyek wisata budaya yang tersebar di Kecamatan Sungai Tarab, Sungayang dan Salimpaung. Adapun obyek wisata budaya yang terdapat dalam kawasan wisata budaya ini adalah sebagai berikut :

Tabel 32. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sungai Tarab

No	Obyek Wisata Budaya	Potensi	Jenis	Kecamatan
1	Makam Janggut Hitam	Sedang	Makam Bersejarah	Sungai Tarab
2	Makam Makhudum Sumanik	Sedang	Makam Bersejarah	Salimpaung
3	Makam Tuan Titah	Sedang	Makam Bersejarah	Sungai Tarab
4	Masjid Rao-Rao	Sedang	Mesjid Bersejarah	Sungai Tarab
5	Medan Bapaneh Ateh Lago	Sedang	Tempat Musyawarah	Sungayang
6	Medan Bapaneh Sitangkai	Sedang	Tempat Musyawarah	Sungai Tarab
7	Batu Angkek-angkek	Sedang	Prasasti/Peringatan	Sungayang
8	Tanduk Kerbau Purba	Sedang	Prasasti/Peringatan	Sungayang
9	Air Menembus Batu	Sedang	Prasasti/Peringatan	Sungayang
10	Rumah Puti Reno Pinang	Sedang	Rumah Adat	Sungayang
11	Kincir Padi Tradisional	Sedang	Prasasti/Peringatan	Sungai Tarab
12	Kurimbang Batu Alang	Sedang	Prasasti/Peringatan	Sungai Tarab
13	Kolam Ikan Legendaris	Sedang	Prasasti/Peringatan	Sungai Tarab
14	Rumah Panitanan	Sedang	Rumah Adat	Sungai Tarab
15	Balerong Bunta	Sedang	Tempat Musyawarah	Sungai Tarab
16	Rumah Adat Tiang Panjang	Sedang	Rumah Adat	Sungai Tarab
17	Batu Sandaran Rajo	Sedang	Prasasti/Peringatan	Sungai Tarab
18	Batu Tujuh Tapak	Sedang	Prasasti/Peringatan	Sungai Tarab
19	Makam Syech Abdurrahman	Sedang	Makam Bersejarah	Sungai Tarab
20	Rumah Adat Tn.Mangkudum	Sedang	Rumah Adat	Salimpaung
21	Makam H.Sumanik	Sedang	Makam Bersejarah	Salimpaung

Sumber : Pengolahan Data

Dari tabel di atas terlihat jenis daya tarik wisata budaya dominan adalah Prasasti sejarah, dengan rata-rata obyek wisata berpotensi sedang. Kawasan wisata budaya ini terletak kurang lebih 10 kilometer dari Kota Batusangkar, dan dilewati oleh jalan antar kota/kabupaten. Banyaknya obyek wisata budaya yang terdapat pada kawasan ini tidak diiringi dengan jumlah sarana dan prasarana penunjang dalam kawasan ini. Adapun yang menjadi nilai lebih dari kawasan ini adalah dari segi atraksi budaya yang diadakan

seperti Pacu Jawi yang mampu menarik banyak wisatawan berkunjung lokal maupun antar provinsi untuk datang berwisata ke kawasan ini.

Yang dipilih menjadi pusat kawasan pada satuan kawasan wisata budaya Sungai Tarab ini adalah obyek wisata budaya Batu Angkek-angkek yang terdapat di Nagari Tanjung Kecamatan Sungayang. Pemilihan obyek wisata ini sebagai pusat kawasan dengan pertimbangan Batu Angkek-angkek merupakan salah satu obyek wisata andalan yang keberadaannya sudah terkenal di Sumatera Barat. Untuk lebih jelas persebaran obyek wisata budaya di SKWB Sungai Tarab dapat dilihat pada gambar 12.

7. Satuan Kawasan Wisata Budaya Tanjung Baru

Satuan Kawasan Wisata Budaya Tanjung Baru terletak kurang lebih 25 kilometer dari Kota Batu Sangkar. Selain terletak jauh dari pusat populasi utama kawasan ini hanya dilalui oleh jalan kabupaten. Ketersediaan sarana prasarana penunjang yang kurang memadai juga akan menjadi tantangan dalam pengembangan kawasan wisata budaya ini. Dari segi pengelolaan, keamanan, pengadaan atraksi, serta penjualan suvenir masih pada kategori lemah.

Kawasan wisata budaya ini terdiri dari 5 obyek wisata budaya dengan potensi sedang. Daya tarik wisata budaya dominan pada kawasan ini berupa makam bersejarah, seperti Makam Syech Abdul Manan yang sekaligus terpilih sebagai pusat kawasan karena lokasinya yang dekat dengan jalan utama. Adapun obyek wisata budaya yang terdapat pada SKWB Tanjung Baru dapat dilihat pada tabel 33, sedangkan persebaran obyek wisata budaya SKWB Tanjung Baru dapat dilihat pada gambar 13.

Tabel 33. Satuan Kawasan Wisata Budaya Tanjung Baru

No	Obyek Wisata Budaya	Potensi	Jenis	Kecamatan
1	Medan Bapaneh Gunung	Sedang	Tempat Musyawarah	Tanjung Baru
2	Menhir Koto Laweh	Sedang	Prasasti/Peringatan	Tanjung Baru
3	Masjid Tuo Barulak	Sedang	Mesjid Bersejarah	Tanjung Baru
4	Makam Maulana Taher	Sedang	Makam Bersejarah	Tanjung Baru
5	Makam Syech Abdul Manan	Sedang	Makam Bersejarah	Tanjung Baru

Sumber : Pengolahan Data

8. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sepuluh Koto

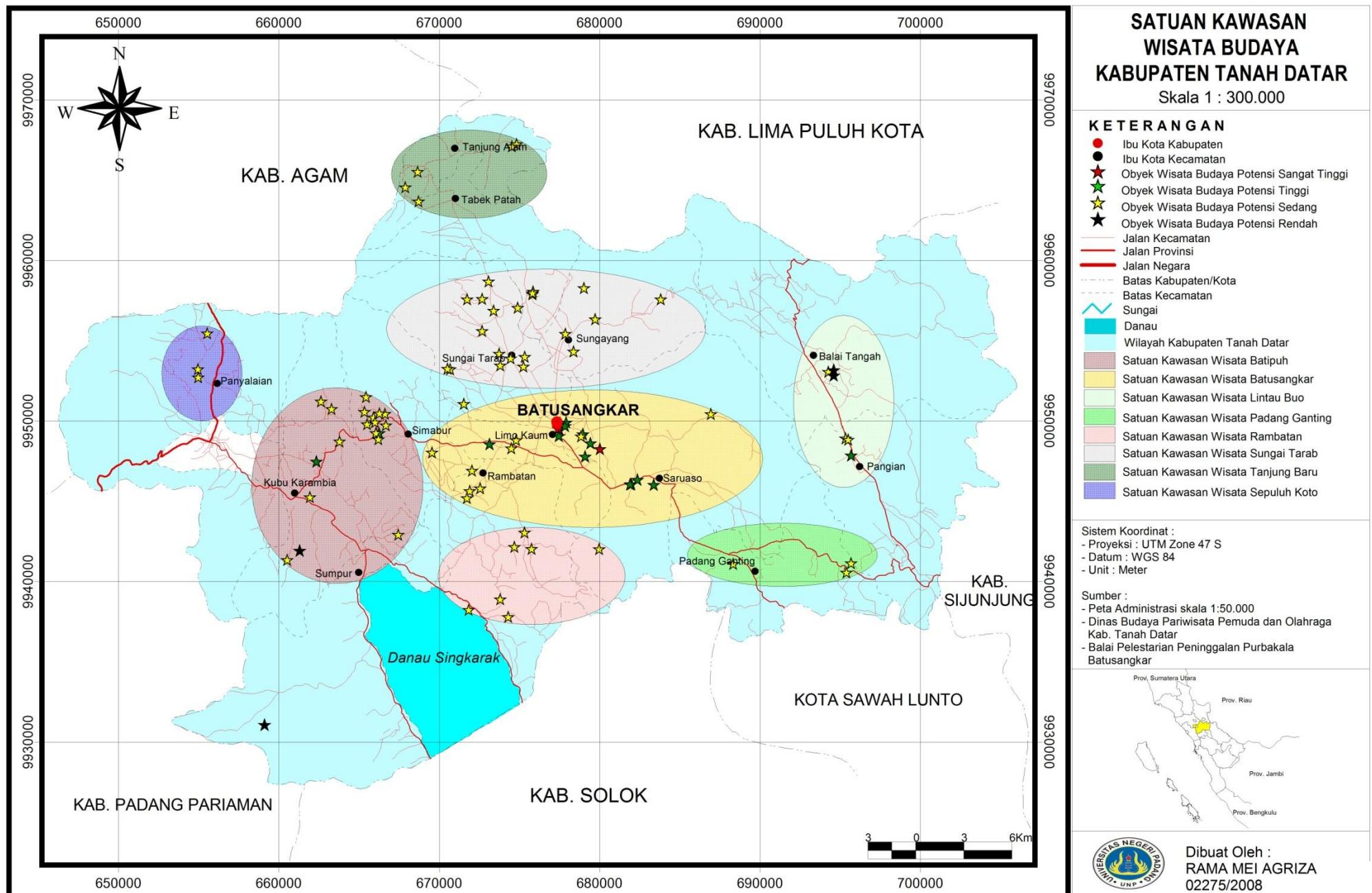
Satuan kawasan wisata budaya Sepuluh Koto terletak kurang lebih 7 kilometer dari pusat Kota Padang Panjang. Kawasan ini terdiri dari 3 obyek wisata budaya dengan daya tarik dominan berupa makam bersejarah. Kawasan memiliki akses yang baik karena dilalui oleh Jalan Nasional. Dari segi ketersediaan sarana prasarana kawasan tergolong sedang. Adapun yang menjadi tantangan dalam pengembangan kawasan wisata budaya ini adalah dari segi pengadaan atraksi hiburan, keamanan, dan penjualan suvenir.

Yang menjadi pusat pada kawasan wisata budaya ini adalah Makam Tuanku Pamasingan yang terletak dekat dengan jalur utama. Adapun obyek wisata yang terdapat dalam SKWB Sepuluh Koto dapat dilihat pada tabel 34, sedangkan persebaran obyek wisata budaya dapat dilihat pada gambar 14.

Tabel 34. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sepuluh Koto

No	Obyek Wisata Budaya	Potensi	Jenis	Kecamatan
1	Makam Haji Miskin	Sedang	Makam Bersejarah	X Koto
2	Makam T. Pamansiangan	Sedang	Makam Bersejarah	X Koto
3	Masjid Pamansiangan	Sedang	Masjid Bersejarah	X Koto

Sumber : Pengolahan Data



Gambar 15. Satuan Kawasan Wisata Budaya Kabupaten Tanah Datar

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis potensi wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar menggunakan delapan indikator (Aksesibilitas, sarana prasarana, jarak, keterkaitan antar daya tarik, pengelola, atraksi/hiburan, keamanan, dan penjualan suvenir makanan/minuman) diperoleh 3 obyek wisata budaya dengan kriteria potensi sangat tinggi, 15 obyek wisata budaya dengan kriteria potensi tinggi, 68 obyek wisata budaya dengan kriteria potensi sedang, dan 4 obyek wisata budaya dengan kriteria potensi rendah.
2. Pengelompokan obyek wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan prinsip kedekatan, kesamaan jalur akses dan homogenitas diperoleh 8 satuan kawasan wisata budaya antara lain:
 - a. Satuan Kawasan Wisata Budaya Pariangan yang terdiri dari 20 obyek wisata budaya dengan daya tarik dominan berupa prasasti dan makam bersejarah.
 - b. Satuan Kawasan Wisata Budaya Batusangkar yang terdiri dari 25 obyek wisata budaya dengan daya tarik dominan rumah adat dan prasasti bersejarah.
 - c. Satuan Kawasan Wisata Budaya Lintau Buo yang terdiri dari 6 obyek wisata budaya dengan daya tarik dominan berupa rumah adat.

- d. Satuan Kawasan Wisata Budaya Padang Ganting yang terdiri dari 3 obyek wisata budaya dengan daya tarik dominan berupa makam bersejarah.
- e. Satuan Kawasan Wisata Budaya Rambatan yang terdiri dari 7 obyek wisata budaya dengan daya tarik dominan berupa prasasti bersejarah.
- f. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sungai Tarab yang terdiri dari 21 obyek wisata budaya dengan daya tarik dominan berupa prasasti bersejarah.
- g. Satuan Kawasan Wisata Budaya Tanjung Baru yang terdiri dari 5 obyek wisata budaya dengan daya tarik dominan berupa makam bersejarah.
- h. Satuan Kawasan Wisata Budaya Sepuluh Koto yang terdiri dari 3 obyek wisata budaya dengan daya tarik dominan berupa makam bersejarah.

B. Saran

1. Untuk pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Tanah Datar, maka diharapkan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar lebih meningkatkan pembangunan pariwisata dalam bentuk a) kelengkapan sarana prasarana pendukung dan penunjang dari obyek wisata budaya, b) perbaikan pengelolaan obyek wisata, c) pengadaan atraksi budaya yang berkelanjutan khususnya di setiap obyek wisata budaya dan di Kabupaten Tanah Datar pada umumnya, d) meningkatkan jaminan keamanan para wisatawan, dan e) pembuatan suatu sistem yang mendukung pengembangan pariwisata

budaya di Kabupaten Tanah Datar salah satunya dalam bentuk Sistem Informasi Pariwisata Budaya yang bisa memberikan informasi-informasi pariwisata.

2. Dibentuknya Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pariwisata Budaya yang berada di bawah naungan Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar pada masing-masing Satuan Kawasan Wisata Budaya (SKWB) yang bertanggung jawab terhadap pengembangan SKWB.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penilaian potensi obyek wisata budaya dari sisi sumber daya obyek wisata budaya dan strategi pengembangan masing-masing SKWB yang tetap memperhatikan fungsi tata ruang masing-masing obyek wisata budaya yang telah diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tanah Datar.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Safruddi Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bakaruddin. 2008. *Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisataan*. Padang : UNP Press.
- Bintarto, R dan Surastopo. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2011. *Kota Sawahlunto Dalam Angka 2011*. Padang : BPS.
- Gunn, Clare A. 1979. *Tourism Planning*. New York: Russak & Company Inc.
- Karim, Abdul (2003). *Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Wilayah Terhadap Tingkat Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Senggigi*. Skripsi. Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mill, Robert Christie. 2000. *Tourism The International Business* (Edisi Bahasa Indonesia, Penerjemah:Tri Budi Satrio). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nyoman S, Pendidit. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Pemko Sawahlunto. 2012. *Sawahlunto Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya*. <http://www.sawahluntokota.go.id/> diakses tanggal 13 September 2012.
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2001. *Tentang Visi Kota Sawahlunto*.
- Pramudia, E. 2008. *Evaluasi Potensi Objek Wisata Aktual di Kabupaten Agam*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor (ITB).
- Subadra IN. 2007. *Prinsip-prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Artikel Pariwisata. 6 April 2007. <http://subadra.wordpress.com> (23 September 2012).
- Raksadjaya R. 2002. *Dampak Pariwisata Pada Lingkungan Binaan*. Pusat Penelitian Kepariwisataan. Bandung : Lembaga Penelitian ITB.